



**GAYA HIDUP HEDONIS PADA
MAHASISWI MUSLIM YANG
MELAKUKAN AKTIFITAS *CLUBBING***



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**



**GAYA HIDUP HEDONIS PADA
MAHASISWI MUSLIM YANG
MELAKUKAN AKTIFITAS *CLUBBING***

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu
Psikologi Islam**

**UIN
MENTARI GHEA NABELLA
12350113
RADEN FATAH
PALEMBANG**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya

Nama : Mentari Ghea Nabella

NIM : 12350113

Alamat : Jln. Demang Lebar Daun, Irg, Sei Sahang
Muhajirin 4

Judul : **Gaya Hidup Hedonis Pada
Mahasiswi Muslim Yang Melakukan
Aktifitas *Clubbing*.**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya di cabut.

Palembang, 22 Februari 2017

Penulis

Mentari Ghea Nabella

NIM. 12350113

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Mentari Ghea Nabella
NIM : 12350113
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : **Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswi Muslim Yang Melakukan Aktifitas *Clubbing***

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebaga ibagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Listya Istiningtyas, M.Psi., Psikologi ()
Sekretaris : Zaki Faddad Syarif Zain, M.A ()
Pembimbing I : Dr. Muhajirin, M.A ()
Pembimbing II : Lukmawati M.A ()
Penguji I : Dr, Muh. Mawangir, M.Ag ()
Penguji II : Fajar Tri Utami, M.Si ()

Ditetapkan di : Palembang
Tanggal : 22 Februari 2017
Dekan,

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A
NIP. 196505191992031003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mentari Ghea Nabella
NIM : 12350113
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Gaya Hidup Pada Mahasiswi Muslim Yang Melakukan Aktifitas *CLubbing***. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 22 Februari 2017

Yang menyatakan

(Mentari Ghea Nabella)
NIM: 12350113

INTISARI

Nama : Mentari Ghea Nabella
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam/ Psikologi
Judul : **Gaya Hidup Hedonis Pada
Mahasiswi Muslim Yang
Melakukan Aktivitas *Clubbing***

Clubbing merupakan aktivitas kehidupan malam anak muda yang sedang menjadi tren di perkotaan. Tidak hanya remaja yang sering melakukan kegiatan mengunjungi. Seringnya subjek mengunjungi *club* malam dan melakukan aktivitas *clubbing* tentunya dapat memebentuk dan mempengaruhi pola dan gaya hidup subjek sehari-hari yang menyebabkannya menjalani gaya hidup hedonis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya hidup hedonis pada mahasiswi yang melakukan aktivitas *clubbing*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah lima orang dengan latar belakang mahasiswi yang beragama Islam yang sering melakukan aktivitas *clubbing*, dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non partisipan, wawancara tak terstruktur dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya hidup mahasiswi yang melakukan aktivitas *clubbing* adalah gaya hidup mewah (boros) dan gaya hidup yang tidak sehat. Faktor-faktor yang memepengaruhi aktivitas subjek pertama, hubungan dengan orang tua yang kurang harmonis bahkan sampai adanya perceraian sehingga kelima subjek kurang mendapatkan perhatian. Kedua, tempat tinggal yang dihuni tidak bersama orang tua memebuat subjek bebas dan tidak terkontrol dari orang tua. Ketiga, hubungan sosial (pergaulan) yang menjadi faktor penting sehingga membuat mereka melakukan aktivitas *clubbing* dan menjalankan gaya hidup hedonis. Kemudian ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar terhindar dari gaya hidup hedonis yaitu

mendekatkan diri pada tuhan, sederhana, bersyukur, pilih pergaulan, tidak iri, melakukan kegiatan positif dan memiliki kemauan.

Kata kunci: Gaya hidup, Remaja, Clubbing

ABSTRACT

Name : Mentari Ghea Nabella
Study Program/Faculty : Islamic Psychology/Psychology
Title : **Hedonic Lifestyle on Muslim Students doing Clubbing Activities**

Clubbing is a night life activities of young people is becoming a trend in urban areas. Club night is an option that often teens go to hang out, have fun with friends and engage in activities that are in it. Often the subject of visiting nightclubs and clubbing activities certainly can and affect patterns and lifestyle of everyday subjects that caused undergo hedonistic lifestyle. The purpose of this study was to determine the hedonistic lifestyle on the students who do clubbing activities. Subjects in this study amounted to five people with a background of a Muslim student who frequent clubbing activities, in this study the type of research is qualitative descriptive study. Data collection techniques used in this study is a non-participant, unstructured interviews and documentation. Based on the results of this study concluded that the lifestyle of students who perform activities clubbing is a luxury lifestyle (wasteful) and a lifestyle that is not healthy. Factors that affect the activity of the first subject, the relationship with parents who lack harmony even until their divorce so that a fifth subject received less attention. Second, the residence is occupied not with parents subject of free and uncontrolled from parents. Third, social relationships (association) is an important factor to make them perform activities clubbing and run hedonistic lifestyle. Then there are some things that can be done to avoid hedonistic lifestyle is get

closer to god, modest, grateful, select the association, not envy, positive activities and have the will.

Keywords: Lifestyle, Teens, Clubbing

MOTTO :

➤ **JALANI, NIKMATI, SYUKURI**
➤ **SELALU POSITIF DAN BERSINARLAH**

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

(Mentari Ghea Nabella)

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Muslimin dan ibunda Mitha Sofia sebagai wujud kepercayaannya yang telah diamanatkan kepada ananda serta kesabaran dan dukungannya.
2. Saudara-saudaraku, adik Viny Cornelia dan Muhammad Ilham Rezky atas dukungan, do'a dan cintanya selama ini.
3. Seluruh keluarga yang telah membantu dan memberikan dukungan selama ini.
4. Teman-teman terdekat dari yang terkecil Nova Kuswari, Nurhasanah Zarai, Mita Farida, mbak Fitri Eka Lestari, Istiqomah dan Indah Ijun yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa untuk selalu berjuang dan tidak membiarkan putus asa sehingga selalu dapat berkarya.
5. Sahabat-sahabat seperjuanganku di jurusan Psikologi Islam angkatan 2012

6. Agama dan almamater tercinta.

Semoga hadiah kecil ini menjadi langkah awal yang indah bagi penulis untuk mewujudkan mimpi, harapan dan cita-cita penulis. Amiin.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul: *Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Muslim Yang Melakukan Aktifitas Clubbing.*

Penelitian skripsi ini berdasarkan fenomena mahasiswa muslim yang melakukan aktifitas *Clubbing*. skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterimakasih kepada Bapak Dr. Muhajirin, M.A selaku pembimbing utama dan Ibu Lukmawati M.A selaku pembimbing pendamping, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis sampaikan juga kepada Bapak Dr, Muh. Mawangir, M.A dan Ibu Fajar Tri Utami, M.Si atas bantuan dan kesedian serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. Selaku Dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada para responden yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapangan.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya psikologi yang berorientasi pada psikologi sosial.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan kemampuan pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk semua pihak dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta dapat dijadikan acuan untuk peneliti yang akan datang.

Palembang, 22 Februari 2017

Penulis

(Mentari Ghea Nabella)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRACT	v
INTISARI.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Rumusan Masalah	9
1.3	Tujuan Penelitian	10
1.4	Manfaat Penelitian	10
1.5	Keaslian Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Gaya Hidup Hedonis	16
2.1.1	Pengertian Gaya Hidup Hedonis.....	16
2.1.2	Faktor-Faktor Gaya Hidup	19
2.1.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri	18
2.1.4	Tahapan Penerimaan Diri	22
2.2	Keluarga	21
2.3	Remaja.....	22
2.3.1	Pengertian Remaja	22
2.3.2	Batasan Usia Remaja.....	23

3.1	Clubbing	24
3.1.1	Pengertian Clubbing	24
3.2	Komponen-komponen Diskotik	25
3.3	Kajian Islam Surat Al-quran dan Hadis	26
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
3.2	Sumber Data	36
3.3	Metode Pengumpulan Data	38
3.4	Metode Analisis Data	41
3.5	Keabsahan Data Penelitian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Orientasi Kanca	44
4.2	Hasil Penelitian.....	52
4.3	Pembahasan	79
4.4	Upaya Yang Dilakukan Agar Terhindar Dari Gaya Hidup Hedonis Dan Aktifitas <i>Clubbing</i>	97
4.5	Keterbatasan penelitian	101
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	109
5.2	Saran	110
DAFTAR PUSTAKA		
		111

DAFTAR TABEL

1. JADWAL PENGAMBILAN DATA	48
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK PEMBIMBING.....	116
2. KONSULTASI PEMBIMBING I.....	117
3. KONSULTASI PEMBIMBING II	119
4. KONSULTASI PENGUJI I	121
5. KONSULTASI PENGUJI II.....	122
6. RIWAYAT HIDUP	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membahas mengenai mahasiswa yang masih remaja, dan pada faktanya mahasiswa merupakan seorang yang sudah lulus dari sekolah lanjutan tingkat atas dan sedang menempuh pendidikan tinggi, berdasarkan hal itu, mahasiswa biasanya berumur mulai dari 18 tahun, umur yang dikategorikan sebagai orang yang akan dewasa. Mahasiswa memiliki peran sendiri sebagai manusia terpelajar yaitu tangguh dan memiliki kemampuan serta akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi berikutnya yang masih dikategorikan sebagai remaja.¹

Remaja dianggap konsumen yang potensial karena masa remaja dianggap sebagai masa peralihan dan sering disebut masa pencarian identitas diri. Remaja gelisah untuk meninggalkan *stereotip* belasan tahun dan ingin memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belum cukup, sehingga remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang dan terlibat dalam perbuatan seks untuk memberikan citra yang diinginkan, begitu menurut Hurlock.²

¹Daldiyono, *How to Be a Real and Successful Buku Panduan Untuk Menjadi Sarjana yang Sadar Dan Berpikir*, Jakarta, Gramedia, 2009, hlm.139

²Sukmawati (at al), *Konsep Diri Dengan Konformitas Terhadap Kelompok Teman Sebaya Pada Aktifitas Clubbing*, Pada Penelitian Sebuah Studi Kasus Korelasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Purwokerto, Fakultas Psikologi Undip, 2012

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang termasuk dalam kategori generasi penerus bangsa Indonesia di masa depan.³ Peran mereka sebagai generasi penerus akan menentukan kemajuan dan kemampuan Indonesia untuk bersaing dengan negara lain dalam segala bidang, baik ilmu pengetahuan, teknologi, informasi maupun lainnya.

Mahasiswi yang menjadi subjek peneliti pada kesempatan kali ini yaitu mahasiswi remaja akhir, mahasiswi memiliki intelektual tinggi dan pada saat remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Oleh karena itu cara berfikir remaja memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.⁴

Dalam perkembangan jaman yang sangat pesat, kecanggihan teknologi berperan besar dalam pengetahuan remaja saat ini. Trend yang berkembang saat ini adalah remaja berbondong-bondong mengikuti gaya hidup kebarat-baratan, seperti banyak yang glamour, dan lain-lain. Apa saja akan mereka lakukan agar disebut sebagai anak gaul yang tidak dibilang ketinggalan jaman. Dan hal ini banyak terjadi pada remaja mahasiswa.

Perkenalan mahasiswa dengan gaya hidup dunia gemerlap dikarenakan oleh beberapa penyebab seperti, ada yang awalnya hanya penasaran ingin mencoba dan ada pula yang disebabkan oleh ajakan teman. Namun, ada juga dari mereka yang mengatakan bahwa mereka mengikuti gaya hidup dugem dikarenakan adanya gengsi dan ingin disebut "gaul". Sehingga gaya hidup seperti ini sudah bisa menjadi trend berharga

³Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Media Pustaka Phoenix, 2008, hlm. 549

⁴Mohammad Ali (at al), *Psikologi Remaja*, Jakarta, Media Grafika, 2010, hlm. 9

dikalangan mereka, bahkan menjadi semacam kebutuhan yang harus terlaksana sebagai media penghibur diri.⁵

Setiap individu atau kelompok dalam stratum sosial tertentu akan memiliki gaya hidup yang khas yang dapat menjadi simbol prestise dalam sistem stratifikasi sosial. Gaya hidup ini dapat dilihat dari *material-material* yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari yang biasanya bersifat modis, cara berperilaku (etiket), sampai bahasa yang digunakan tidak untuk tujuan berkomunikasi semata-mata, tetapi juga untuk simbol identitas.⁶

Dengan beberapa penyebab yang menjadikan remaja mengunjungi *club* malam mengakibatkan semakin sering remaja mengunjungi *club* malam atau melakukan aktifitas *clubbing* dapat memberikan efek buruk pada kesehatan. Kegiatan yang dilakukan malam hari ini, dimana seharusnya tubuh kita bersistirahat, ditambah banyak asap rokok di dalam ruangan, minuman beralkohol, dan juga sudah menjadi rahasia umum banyaknya pengedar dan penggunaan narkoba di dalam *club-club* malam. Selain itu juga memberikan produktivitas mahasiswa terhadap kegiatan perkuliahan. Hal ini bisa berdampak lebih lanjut terhadap nilai maupun absensi mahasiswa tersebut dengan menjalani gaya hidup seperti ini.⁷

Gaya hidup merupakan gambaran bagi setiap orang yang mengenaikannya dan menggambarkan seberapa besar nilai moral orang tersebut dalam masyarakat disekitarnya, atau juga gaya hidup adalah suatu seni yang dibudayakan oleh setiap orang. Gaya hidup juga sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Semakin bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan

⁵<http://www.republika.co.id/> Di Akses Pada Hari Minggu, 26 Februari 2016 Pukul 13.00 WIB

⁶Dimitri Nindyastari, *Gaya Hidup Remaja yang Melakukan Clubbing*, Skripsi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gunadrama, 2008

⁷<http://googleweblight.com> Di Akses Pada Hari Minggu, 26 Februari 2017, Pukul 14.00 WIB

sehari-hari. Dalam arti lain, gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif bagi yang menjalankannya. Gaya hidup sering disalahgunakan oleh sebagian besar remaja, apalagi para remaja yang berada dalam kota metropolitan. Mereka cenderung bergaya hidup dengan mengikuti mode masa kini. Tentu saja mode yang mereka tiru adalah mode dari orang barat. Jika mereka dapat memfilter dengan baik dan tepat, maka pengaruhnya juga akan positif. Namun sebaliknya, jika tidak pintar dalam memfilter mode dari orang barat tersebut, maka akan berpengaruh negatif bagi mereka sendiri.⁸

Gaya hidup yang diungkapkan oleh Chaney adalah sebagai pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Gaya hidup membantu memahami apa yang orang lakukan, mengapa mereka melakukannya, dan apakah yang mereka lakukan bermakna bagi dirinya maupun orang lain. Gaya hidup merupakan bagian dari kehidupan sosial sehari-hari dalam dunia modern.⁹

Menurut Kotler gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opini. Hal senada juga diungkapkan oleh Widjaja yang menyatakan bahwa gaya hidup sebagai pola hidup yang menggambarkan kegiatan, ketertarikan, dan opini individu yang berinteraksi dengan orang-orang yang menganut aliran ini, dengan sendirinya menganggap atau menjadikan kesenangan sebagai tujuan hidupnya.¹⁰

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang

⁸Siti Nurhasanah, *Gaya Hidup Masa Kini*, Jakarta, Gaya Favorit Press, 1999, hlm. 25

⁹Dimitri Nindyastari, *Gaya Hidup Remaja yang Melakukan Aktivitas Clubbing*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2008

¹⁰Bernard T. Widjaja, *Life Style Marketing*, Jakarta, Gramedia, 2009, hlm. 41

mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.¹¹

Hedonisme adalah derivasi (turunan) dari liberalisme. Sebuah pandangan hidup bahwa kesenangan adalah segalanya, bahkan kehidupan itu sendiri. Bagi kaum hedonis, hidup adalah meraih kesenangan materi: sesuatu yang bersifat semu, sesaat, dan artifisial. Pandangan ini lahir di Barat, yang memuja kebebasan berperilaku.¹²

Gaya hidup juga berkaitan dengan bagaimana seseorang membentuk *image* di mata orang lain, berkaitan dengan status sosial yang disandangnya. Untuk membentuk image inilah, dibutuhkan simbol-simbol tertentu yang sangat berperan dalam mempengaruhi perilaku konsumsinya. Simbol yang dimaksud adalah jenis benda yang harus dimiliki dan yang lebih penting adalah mereknya.¹³

Pada saat ini gaya hidup diwarnai dengan gaya yang berbeda-beda, seperti gaya hidup modern dengan aktifitas *clubbing*. Kebanyakan dari mereka adalah mahasiswa yang melakukan aktifitas dan mereka yang berasal dari keluarga berada dan selalu mengikuti perkembangan zaman, bahkan banyak juga diantara mereka yang mengalami kejutan budaya (*shock culture*) yaitu proses pengadaptasian diri masyarakat yang berasal dari pedesaan dengan suasana kehidupan di perkotaan.¹⁴

Hal ini diperjelas karena, banyak hal yang dapat dilakukan oleh mereka yang sangat tertarik untuk mengikuti gaya hidup modern atau perkembangan zaman, termasuk diantaranya adalah mahasiswa. Ada berbagai macam cara yang dilakukan

¹¹Plummer R, *Life Span Development Psychology, Personality and Socialization*, New York, Academic Press 1983, hlm. 203

¹²Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme Di Era Masyarakat Post Moderisme*, Jakarta, Kencana, 2013, hlm. 138

¹³M.FransiskaPurwaningsih, *Analisis Hubungan Gaya Hidup Dan Pendapatan Dengan Keputusan Pembelian Produk Fashion Planet Surf*, Skripsi Fakultas Ekonomi Sanata Dharma Yogyakarta, 2008

¹⁴Suharjo Cahyadi, *Perilaku Konsumen Dan Penyakit Modern*, Yogyakarta, Kanisinus, 2001, Hlm. 25

mahasiswa untuk menghibur diri sekedar untuk memanjakan diri dan melepas penat setelah disibukkan dengan berbagai rutinitas keseharian, seperti bermain *game*, bercanda, rekreasi, berolahraga, *shopping*, dan ada juga yang mengunjungi tempat-tempat hiburan malam semacam bar atau diskotik.¹⁵

Hal ini menyebabkan banyak remaja mahasiswa yang telah memilih berbelanja, nongkrong di *cafe* dengan waktu yang lama, sampai mereka harus mengunjungi *club* malam dan melakukan aktifitas yang ada di dalamnya seperti merokok, meminum-minuman beralkohol, *drugs* sampai ke *free seks*. Dan hal ini dijadikan sebagai gaya hidup mereka yang dijalani.

Gaya hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor eksternal yang sangat mendukung perubahan gaya hidup, faktor eksternal yang dimaksud adalah kelompok referensi ialah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung sikap dan perilaku seseorang. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.¹⁶ Adanya fenomena dan gaya hidup hedonis yang semakin marak memberikan pengaruh kepada masyarakat terutama mahasiswa yang akhirnya berpengaruh pada kegiatan perkuliahan, yang akibatnya dipengaruhi oleh faktor eksternal dari pergaulan di luar rumah dan lingkungan keluarga, tidak sampai di situ saja faktor internal juga mempengaruhi seperti minat dan persepsi remaja terhadap pergaulan dan keinginan yang dijalani pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal di tempat atau di lapangan yang menyertakan pihak kedua untuk dapat membantu membuat dokumentasi dengan cara merekam kegiatan yang terjadi dilokasi bahwa di dalam *club* memang adanya kegiatan merjoget dengan diiringi musik DJ, beberapa minuman dari berbagai macam bentuk, dan juga aktifitas mengobrol dengan

¹⁵Friescella Gea, *Gaya Hidup Dunia Gemerlap Dugem Di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung*, Skripsi Studi Deskriptif Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia, 2013

¹⁶Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009, hlm. 87-88

lawan jenis,¹⁷ Solihin menyebutkan *clubbing* menawarkan kebebasan, tidak hanya pada masalah pakaian, gaya rambut, musik, dan hiburan tetapi juga *free sex* dan narkoba. *Clubbing* dipersepsikan sebagai suatu hal yang negatif karena merupakan kegiatan di tempat gelap dengan warna warni cahaya lampu, asap rokok dan narkoba. Pelaku *clubbing* yang biasa disebut *clubbers* diberikan kebebasan untuk berekspresi, seperti bernyanyi, menggoyangkan kepala, berteriak-teriak dan menari di lantai dansa diiringi musik dengan tempo cepat.¹⁸

Di samping itu fenomena yang ada di dalam *club* yaitu memutar lagu-lagu yang sudah direkam dalam piringan hitam dan pita kaset, setiap diskotik biasanya bahkan hampir seluruh diskotik yang ada menampilkan pertunjukkan musik secara langsung. Para pengelola diskotik ini biasanya mendatangkan group-group band yang sudah terkenal, tentunya ini untuk menyedot pengunjung, atau sudah mengikat kontrak selama beberapa bulan atau beberapa tahun dengan sebuah group band. Untuk inilah setiap diskotik menyediakan panggung dan peralatan musik. Selain untuk pertunjukan musik, panggung ini kadang-kadang juga digunakan untuk fashion show yang diselenggarakan oleh pengelola diskotik bekerja sama dengan pihak luar.

Tidak semua pengunjung diskotik langsung menuju lantai disko, tetapi kebanyakan duduk-duduk dulu sambil minum atau merokok di bangku-bangku yang disediakan di samping panggung. Mereka duduk-duduk menikmati lagu-lagu yang sedang diputar sambil minum, baik minuman ringan maupun minuman keras, sambil merokok. Kadang-kadang mereka ini ditemani seorang pramuria (*hostess*). Tempat bersantai ini ada yang berjenjang, sampai tiga jenjang, dengan demikian bagi

¹⁷Observasi di lapangan yaitu Diskotik *Center Stage* Di Kota Palembang, Tanggal 12 Desember 2015

¹⁸Tiara Amalia Ulfah, *Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Yang Mengunjungi Tempat Hiburan Malam Ditinjau Dari Motif Afiliasi*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Semarang, 2008

yang sedang duduk-duduk ini dapat leluasa menyaksikan pengunjung lain berdisko di lantai disko dengan diiringi musik DJ (*Disck Jockey*).¹⁹

Sesuai dengan hasil wawancara awal bahwa salah satu dari kelima subjek yaitu subjek berinisial JT mengatakan keberadaan mengunjungi diskotik hanya untuk mencari hiburan semata. Sebagaimana yang diungkap oleh subjek berinisial JT yaitu:

"enak main ke club bisa dapet hiburan, ya hanya hiburan seru, seru juga loh meski cuma sekali seminggu".²⁰

Selanjutnya subjek AI ia merasa ketika sudah berada di tempat diskotik

Dirinya gaul dan senang, yaitu :

"Sebenarnya balik lagi pada diri sendiri apa yang di rasain, yang pasti kalo udah ke club itu ya happy, apa lagi kalo artis pada dateng, ya gaul itu juga penting biar tambah pengetahuan juga kali ya".²¹

Selanjutnya subjek ketiga berinisial AN mengungkapkan bahwa dia hanya mengikuti teman dan merasa senang saat berada di dalam aktifitas *clubbing*, yaitu:

"Awalnya ikut-ikutan teman kan diajakin, tapi emang seru juga lagian asal positif aja".²²

Hasil wawancara dengan ketiga subjek menunjukkan bahwa mahasiswi yang melakukan aktifitas *clubbing* dengan gaya hidup hedonis, merasa *happy* atau senang ketika mengunjungi *club* malam dan melakukan aktifitas di dalamnya.

¹⁹Anggadewi Moesono (at al), *Minat Remaja Pada Musik Disko*, Jakarta, t.p, 1995, hlm. 23

²⁰Wawancara yang dilakukan Peneliti dengan Subjek JT, Hari minggu, 10 April 2016, Pukul 13.30-14.40 WIB di Palembang Square French Cafe Mall

²¹Wawancara yang dilakukan Peneliti dengan Subjek AI, Hari Minggu, 10 April 2016, Pukul 14.40-16.00 WIB di Palembang square French Cafe Mall

²²Wawancara yang dilakukan Peneliti dengan Subjek AN, Hari Minggu, 10 April 2016, Pukul 18.00-19.00 WIB di Palembang Square Roppan Cafe Mall

Mereka mengunjungi *club* malam seminggu sekali dengan alasan bahwa mereka merasa senang apalagi saat bintang tamu hadir di *club* seperti artis ibu kota yang mengisi acara saat pertunjukkan dimulai. Meski pada awalnya mereka di tawari oleh teman-teman mereka lama kelamaan mereka tetap merasa senang dan ingin melakukan aktifitas *clubbing* lagi. Karena pada usia mereka saat ini dengan status sebagai mahasiswi jelas mereka dikatan remaja yang ingin mencari kebebasan dan jati diri.

Selain itu, hasil wawancara tersebut juga menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis yang dipilih oleh setiap orang untuk melakukan hidup bersenang-senang berbeda-beda, maka gaya hidup hedonis pada mahasiswi yang melakukan aktifitas *clubbing* tentunya akan menimbulkan pola hidup yang berbeda-ada pula pada orang yang melakukan gaya hidup bersenang-senangnya bukan dengan melakukan aktivitas *clubbing*.

Aktifitas *clubbing* meliputi, tempat usaha yang menyediakan peralatan musik hidup, pemain musik, pramuria, dan fasilitas untuk menari/dansa serta menyediakan restoran atau menu makanan, minuman keras juga mendampingi kegiatan malam di dalam *club* malam.²³ Artinya aktivitas *clubbing* merupakan istilah prokem anak muda yang berarti suatu dunia malam yang bernuansa kebebasan, ekspresif, modern, teknologi, hedonis, konsumeristik dan metropolis yang menjanjikan segala bentuk kegembiraan sesaat.²⁴

Berdasarkan uraian dan fenomena-fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Gaya Hidup hedonis Pada Mahasiswi Muslim Yang Melakukan Aktivitas *Clubbing*.**

1.2 Rumusan Masalah

²³Kian Goenawan, *Izin Beres Bisnis Sukses*, Yogyakarta, Pustaka Gratama, 2008, hlm.25

²⁴Perdana D, *Dugem Ekspresi Cinta Seks dan Jati Diri*, Yogyakarta, Diva Press, 2004, hlm. 62

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana Gaya Hidup Hedonis pada mahasiswi yang melakukan aktivitas *clubbing*. Serta dampak yang dialami oleh mahsiswi setelah menjalani gaya hidup hedonis dalam melakukan aktivitas *clubbing*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, yaitu :

- a. Untuk mendapatkan pemahaman mengenai "Gaya hidup Hedonis Pada Mahasiswi Muslim yang Melakukan Aktivitas *Clubbing*"
- b. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh mahasiswi yang menjalani gaya hidup hedonis dalam melakukan aktivitas *clubbing*.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan lebih mendalam, pada bidang ilmu Psikologi khususnya Psikologi Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan dan memperoleh solusi agar remaja dapat mengontrol diri dari gaya hidup mewah dan terhindar dari aktivitas *clubbing*.
- b. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih memberikkan perhatian dan pendidikkan pada anak dalam usia remaja agar dapat terkontrol masa perkembangan usia remaja dalam pergaulan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran dan pengetahuan untuk lebih mengembangkan penelitian selanjutnya, serta nantinya dapat memberikan kontribusi ilmu

pengetahuan terhadap seluruh peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian sejenis dengan tema yang lebih menarik.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai gaya hidup di Indonesia ini sudah sangat banyak. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tiara Amalia Ulfah (2013) dengan judul "Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Yang Mengunjungi Tempat, Hiburan Malam Ditinjau Dari Motif Afiliasi". Sampel dalam penelitian ini merupakan mahasiswa pada salah satu perguruan tinggi atau lembaga pendidikan setara dan aktif di lembaga yang bersangkutan. Berusia 18-22 tahun yang merupakan remaja akhir dan mahasiswa yang pernah mengunjungi tempat hiburan malam. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan digunakan adalah Skala Gaya Hidup Hedonis dan Skala Motif Afiliasi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara motif afiliasi dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa yang mengunjungi tempat hiburan malam, sehingga hipotesis yang diajukan peneliti ditolak dengan $r_{xy}=0,026$ dan $p=0,818$ ($p > 0,05$). Individu dengan gaya hidup hedonis cenderung memiliki nilai kenikmatan, harta benda, dan hiburan. Konsisten dengan nilai-nilai, individu cenderung terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang menekankan konsumsi dan kenikmatan.²⁵

Penelitian lain mengenai Gaya Hidup dilakukan oleh Dimitri Nindyastari (2008) dengan judul "*Gaya Hidup Remaja Yang Melakukan Clubbing*". Subjek dalam penelitian ini adalah remaja berusia 12-21 tahun yang berdomisili di kota Jakarta. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Subjek 1 yang cenderung negatif. Meskipun demikian, remaja yang melakukan *clubbing* dekat dengan hal-hal negatif seperti

²⁵Tiara Amalia Ulfah, *Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Yang Mengunjungi Tempat Hiburan Malam Ditinjau Dari Motif Afiliasi*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Semarang, 2012

minuman beralkohol dan obat-obatan terlarang. Temuan ini sejalan dengan pernyataan seorang DJ yang berprofesi dalam dunia *clubbing*, gaya hidup remaja yang melakukan *clubbing* cenderung mengacu kepada *social desire* atau apa yang diinginkan lingkungan pergaulannya kepada remaja tersebut. Remaja sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya.²⁶

Penelitian lain yang dilakukan oleh Friescella Gea dengan judul "*Gaya Hidup Dunia Gemerlap Dugem di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung*". Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif dan paradigma post positivisme. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan yang ada di kota Bandung. Dari deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan dapat terlihat bahwa gaya hidup dugem di kalangan mahasiswa Kota Bandung memang sudah terlihat, seperti yang diketahui bahwa mahasiswa kota Bandung sudah mengikuti gaya hidup yang sedang berkembang di ibu kota. Mereka senang berkumpul bersama teman-temannya menghabiskan waktu di luar kegiatannya, itu dibuktikan dari tanggapan-tanggapan mahasiswa yang berada di kota Bandung. Jadi, mahasiswa yang dulunya hanya mengenal dunia gemerlap dan tidak merasakan hiburan dunia gemerlap ketika sudah mendapatkan akses baik melalui teman atau terbentuknya beberapa tema, maka mereka ingin menjadi bagian dari mahasiswa atau orang-orang yang bergaya hidup modern dan menikmati sebagai gaya hidup.²⁷

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sukmawati, Siswati, dan Achmad Mujab Masykur dengan judul "*Konsep Diri Dengan Konformitas Terhadap Kelompok Teman Sebaya Pada Aktivitas Clubbing*". Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA

²⁶Dimitri Nindyastari, *Gaya Hidup Remaja Yang Melakukan Clubbing*, Skripsi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2008

²⁷Friescella Gea, *Gaya Hidup Dunia Gemerlap Dugem Di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung*, Skripsi Studi Deskriptif Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia, 2013

Negeri 1 Purwokerto, dan hasil penelitiannya adalah analisis regresi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan antara konsep diri dengan konformitas terhadap kelompok teman sebaya pada aktifitas *clubbing* melalui $r_{xy} = -0,340$ dengan $p = 0,021$ ($p < 0,05$). Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa semakin positif konsep diri maka konformitas terhadap kelompok teman sebaya pada aktifitas *clubbing* semakin rendah, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat korelasi negatif antara konsep diri dengan konformitas terhadap kelompok teman sebaya pada aktifitas *clubbing* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwokerto dapat diterima.²⁸

Penelitian berikutnya mengenai dunia malam atau *clubbing* pada penelitian studi kasus yang di teliti oleh Faishal Yasin dengan judul "*Fenomena Kehidupan Dunia Malam Remaja*". Peneliti mengambil subjek remaja di kecamatan Padang Barat, hasil penelitiannya yaitu, perkembangan dan pertumbuhan kota secara tidak langsung telah mendorong perkembangan tempat-tempat hiburan yang semakin beragam. Beragamnya pilihan hiburan juga memunculkan berbagai kelompok atau komunitas yang mempunyai dalam hal mencari hiburan dan mencari kesenangan tersendiri. Billiar, *cafe* dan diskotik merupakan tempat hiburan yang perkembangannya dipengaruhi oleh kemajuan kota dan berpengaruh kepada remaja. Realitas kehidupan malam di kota padang muncul karena adanya hiburan. Hiburan tersebut menjadi daya tarik karena dilokasi tempat hiburan itu indikasinya ramai, hiruk-pikuk, hingar-bingar. Sebuah tempat hiburan tidak akan diminati oleh remaja dalam realitas kehidupan malamnya apabila tempat hiburan tersebut sepi. Dari tiga jenis tempat hiburan yang diteliti; biliyar, *cafe* dan diskotik diminati oleh remaja apabila suasananya ramai, hiruk-pikuk dan hingar-bingar. Melalui suasan inilah remaja menikmati realitas kehidupan malamnya di tempat hiburan malam atau

²⁸Sukmawati (at al), *Konsep Diri Dengan Konformitas Terhadap Kelompok Teman Sebaya Pada Aktifitas Clubbing*, Sebuah Penelitian Studi Korelasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Purwokerto Fakultas Psikologi Undip, 2008

dengan kata lain ketika biliyar, *cafe* dan diskotik sepipengujung tentunya tidak tercipta suasana ramai, hiruk-pikuk, dan hingar-bingar yang menjadi daya tarik tempat hiburan tersebut.²⁹

Dari keempat penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil temuan dari penelitian mengenai Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswi Muslim yang Melakukan Aktivitas *Clubbing*, di antaranya adalah hasil penelitian ini menunjukkan adanya mahasiswi muslim atau yang menganut agama Islam yang menjalani gaya hidup hedonis atau bersenang-senang pada remaja selain melakukan aktivitas *clubbing* juga melakukan aktifitas berbelanja cukup sering dan menongkrong di *cafe* dengan waktu yang cukup lama sedangkan pada penelitian sejenis yang sebelumnya telah dilakukan hanya terdapat hasil temuan subjek yang hanya melakukan aktivitas *clubbing* di dalam club dan tidak menjuru pada remaja mahasiswa muslim.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, termasuk pendahuluan dan penutup yang secara sistematis sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang telah ditemukan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua, berupa tinjauan pustaka, teori yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ialah penjelasan mengenai pengertian gaya hidup, faktor-faktor gaya hidup, pengertian remaja, batasan usia remaja, pengertian *clubbing*, dan komponen-komponen diskotik.

Bab ketiga, berisikan penguraian mengenai jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, subjek penelitian, metode

²⁹Faishal Yasin, *Fenomena Kehidupan Malam Remaja*, Skripsi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Padang, 2014

pengumpulan data, metode analisis data, penelitian keabsahan data.

Bab keempat, menguraikan hasil penelitian mengenai orientasi kancah dan persiapan penelitian, profil *club* malam di kota Palembang, kegiatan yang ada di *club* malam, persiapan penelitian, hasil penelitian berupa hasil observasi dan 1 wawancara dengan berbagai tema yang sudah dirangkum, dan pembahasan.

Bab kelima, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gaya Hidup Hedonis

2.1.1 Pengertian Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup (*style of life*) adalah istilah yang digunakan Adler untuk menunjukkan selera hidup seseorang. Gaya hidup mencakup tujuan seseorang, konsep diri, perasaan terhadap orang lain, dan sikap terhadap dunia. Gaya hidup adalah hasil interaksi antara keturunan atau bawaan lahir, dan daya kreatif yang dimiliki seseorang. Adler menggunakan analogi musik untuk menjelaskan istilah gaya hidup. Nada-nada yang terpisah adalah komposisi tanpa makna tambahan ketika kita mengenali gaya seseorang pencipta lagu atau ekspresi sikapnya yang unik. Gaya hidup seseorang terbentuk dengan cukup baik ketika mencapai umur empat atau lima tahun. Setelah masa tersebut, semua tindakan kita berputar disekitar gaya hidup kita yang sudah terbentuk itu. Walaupun tujuan akhir hanya satu, gaya hidup tidak perlu sempit atau kaku. Individu yang tidak sehat secara psikologis sering menjalani hidup yang tidak fleksibel yang ditandai dengan ketidakmampuan untuk memilih cara baru dalam bereaksi dengan lingkungannya. Sebaliknya, orang yang sehat secara psikologis berperilaku dengan cara yang berbeda

dan fleksibel dalam gaya hidup yang kompleks, selalu berkembang, dan berubah.³⁰

Manusia dengan gaya hidup yang sehat dan bermanfaat secara sosial menunjukkan minat sosial mereka melalui tindakan. Mereka secara aktif berusaha mencari penyelesaian dari apa yang disebut Adler dengan tiga masalah utama dalam kehidupan dan kasih, cinta secara seksual, dan pekerjaan, mereka melakukannya dengan kerja sama, keteguhan hati, dan kerelaan untuk memberikan kontribusi demi kesejahteraan orang lain. Adler percaya bahwa manusia dengan gaya hidup yang bermanfaat secara sosial memperlihatkan bentuk kemanusiaan yang paling tinggi dalam proses evolusi dan bentuk ini sangat mungkin memenuhi dunia di masa depan. Engel, Blackwel, dan Miniard mengartikan gaya hidup sebagai pola dimana manusia hidup dan menghabiskan waktu dan uang. Gaya hidup merefleksikan aktivitas, minat, dan pendapat seseorang.³¹

Hedonisme dalam bahasa Yunani berarti kenikmatan atau kegembiraan, adalah gaya hidup yang menjadikan kenikmatan atau kebahagiaan sebagai tujuan. Aktifitas apa pun yang dilakukan melulu demi mencapai kenikmatan bagaimana pun caranya, apa pun sarannya, dan apa pun akibatnya.³² Hedonis adalah pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi/fisik sebagai tujuan hidup yang utama.³³ Bagi para penganut paham ini, bersenang-senang, pesta-pora, dan pelesiran merupakan tujuan utama hidup, entah itu menyenangkan bagi orang lain atau tidak. Karena mereka beranggapan hidup ini hanya sekali, sehingga mereka merasa ingin menikmati hidup senikmat-nikmatnya. Di dalam lingkungan

³⁰Jess Feist, *Teori Kepribadian Theories of Personality*, Jakarta, Salemba Humanika, 2010, hlm. 91-92

³¹Dimitri Nindyastari, *Gaya Hidup Remaja Yang Melakukan Clubbing*, Skripsi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2008

³²Pristiono Adrianus (at al), *Bunga Rampa Telaah Sastra DKJ*, Jakarta, Gramedia, 2010, hlm. 86

³³Y Zahrah Dakhi Emeria (at al), *Dari Gelora Bung Karno Ke Gelora Bung Karno*, Jakarta, Grasindo, 2004, hlm. 72

penganut paham ini, hidup dijalani dengan sebebas-bebasnya demi memenuhi hawa nafsu yang tanpa batas. Dalam kamus *Collins Gem* dinyatakan bahwa, "Hedonisme adalah doktrin yang menyatakan bahwa kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup, atau hedonisme adalah paham yang dianut oleh orang-orang yang mencari kesenangan hidup semata-mata".³⁴

Mengutip pendapat Kunzam yang mengatakan individu dengan gaya hidup hedonis cenderung memiliki nilai, kenikmatan, harta benda, dan hiburan. Konsisten dengan nilai-nilai, individu cenderung aktif dalam kegiatan sehari-hari yang menekankan konsumsi dan kenikmatan.³⁵

Sebagaimana dikatakan Hidayat hedonisme atau gaya hidup mewah merupakan penyakit sosial yang secara *sunatullah* akan mengiring manusia ke jurang kehancuran. Gaya hidup itu sering kali membuat orang malas, berpikir pendek, tak punya idealisme yang luhur dan cita-cita yang mulia, ingin enak saja, sehingga jelas-jelas akan bermura pada rusaknya kualitas sumber daya manusia.³⁶

Pendapat Henry S. Haskin penyakit kronik modern muncul sebagai konsekuensi dari perubahan gaya hidup. Kebiasaan dan rutinitas yang merugikan memiliki kekuatan untuk merusak kesehatan seseorang. Gaya hidup sedenterial (banyak duduk), kebiasaan merokok, alkoholisme, diet tinggi lemak dan kurang serat, obesitas, stress, narkoba, mengkonsumsi bahan-bahan pengawet (kimiawi), dan kehidupan seks bebas merupakan faktor terjadinya penyakit-penyakit kronik.³⁷

Menurut beberapa teori di atas dapat disimpulkan gaya hidup merupakan bagaimana seseorang tersebut membuat pola

³⁴Dauzan Deriyansyah Praja dan Anita Damayantie, *Potret Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa*, Jurnal Studi Pada Mahasiswa Sosiologi FISIP Lampung, 2010

³⁵Tiara Amalia Ulfah, *Gaya Hidup Pada Mahasiswa Yang Mengunjungi Tempat Hiburan Malam Ditinjau Dari Motif Afiliasi*, Semarang, Jurnal Psikologi Universitas Semarang, hlm. 290

³⁶Hidayat Lutfi (at al), *Sederhana Itu Indah*, Republika, 2012, hlm. 103

³⁷Cahyono Suharjo, *Gaya Hidup Dan Penyakit Modern*, Yogyakarta, 2008, Kanisius, hlm. 20

aktifitas dalam menjalani proses hidup pada perkembangan sosial dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Faktor-faktor Gaya Hidup

Bagi teman-teman yang masih kuliah, diterima dan dihargai oleh teman-teman (di kampus maupun diluar kampus) merupakan hal yang penting. Hal ini merupakan hal bisa diterima jika mengikuti "aturan" yang ada diantara teman-temannya, contohnya bisa gaul, tidak kuper dan modis. Padahal defenisi kaum muda yang "gaul" tidaklah sederhana. Bisa berarti kaum muda yang selalu mengikuti apa pun yang sedang trend dari mulai mode pakaian, musik sampai *handphone*, dan berita-berita seputar gaya hidup kaum muda seperti nongkrong di kafe, pergi ke diskotik atau makan di restoran *frenchise*. Sayangnya harga dari identitas kaum muda yang gaul tidaklah murah, mereka harus mengeluarkan uang dalam jumlah besar setiap bulannya hanya untuk menutupi kebutuhan mereka akan identitas tersebut, mengingat identitas adalah faktor penentu dari sebuah perilaku konsumsi. Sementara identitas bisa muncul dengan kepemilikan dari barang-barang dan mengikuti aktivitas tertentu yang tidak terlepas dari sebuah gaya hidup tertentu. Perilaku sosial yang khusus seperti mislanya cara makan, *shopping* atau menggunakan barang-barang yang diinginkan membentuk sebuah "dunia baru" untuk individu dan lain juga menghubungkan individu tersebut dengan kelompok individu tertentu.³⁸

Amstrong menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi gaya hidup, yaitu dari dalam diri individu (internal) dan luar (eksternal):³⁹

1) Faktor Internal

³⁸Budi Susanto A, *Penghiburan Masalah 4 Dari Seri Buku Bunga Rampai Kajian Postkonialitas di Indonesia Seri Siasat Kebudayaan*, Jakarta, Kanisius, 2005, hlm. 88

³⁹Friescella C *... nia Gemerlap Dugem Di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung*, Skripsi Studi Deskriptif Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia, 2013

a. Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap sesuatu. Melalui sikap, individu memberi respon positif atau negatif terhadap gaya. Keadaan jiwa dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

b. Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku. Pengalaman diperoleh dari tindakan di masa lalu. Hasil dari pengalaman sosial membentuk pandangan terhadap suatu objek. Seseorang tertarik dengan suatu gaya hidup tertentu berdasarkan pengalaman dan pengamatan.

c. Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu. Kepribadian mempengaruhi selera yang dipilih seseorang, sehingga mempengaruhi pula bagaimana gaya hidupnya.

d. Konsep diri

Konsep diri menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan *image merk*. Memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya.

e. Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman, jika motif seseorang terhadap keinginan itu besar, maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

f. Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasi informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

2) Faktor eskternal

a. Kelompok referensi

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak terhadap sikap dan perilaku seseorang. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

b. Keluarga

Keluarga memegang peran terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

c. Kelas sosial

Kelas sosial juga mempengaruhi gaya hidup. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan dan peran. Hierarki kelas sosial masyarakat menentukan pilihan gaya hidup.

d. Kebudayaan

Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh inndividu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pikir, merasakan dan bertindak.

Menurut teori Amstrong yang sudah di jelaskan di atas maka dapat disimpulkan faktor-faktor gaya hidup terdapat dua hal yaitu dari dalam (internal) berupa sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi, sedangkan yang terdapat dari luar (eksternal) yaitu kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.

2.2 Keluarga

Keluarga merupakan bagian dari manusia yang setiap hari selalu berhubungan dengan kita sebagai seorang manusia, keadaan ini perlu kita sadari sepenuhnya bahwa setiap individu merupakan bagiannya dan di keluarga juga semua dapat diekspresikan tanpa hambatan yang berarti.⁴⁰

Dalam setiap hubungan di dalam keluarga memiliki hambatan, ada hambatan yang bisa di selesaikan dan juga sulit untuk di selesaikan. inilah keunikan yang ada di dalam hubungan keluarga. Keunikan terlihat dari cara berkomunikasi, mengambil keputusan, sikap, nilai, cita-cita, hubungan dengan masyarakat luas dan gaya hidup yang tidak sama antara satu keluarga dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai siklus perkembangan sebagaimana layaknya individu. Duval menyatakan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh sebuah ikatan perkawinan, adaptasi, dan kelahiran yang bertujuan menciptakan dan memperthankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, dan emosional serta sosial individu yang ada di dalamnya, dilihat dari interaksi yang reguler dan ditandai dengan adanya ketergantungan dan hubungan untuk mencapai tujuan umum.⁴¹

2.3 Remaja

2.3.1 Pengertian Remaja

Remaja adalah tahapan perkembangan antara pubertas, usia di mana seseorang memperoleh kemampuan untuk melakukan reproduksi seksual dan masa dewasa. Dalam beberapa kebudayaan, waktu antara pubertas dan masa dewasa hanya berlangsung selama beberapa bulan, anak perempuan atau anak laki-laki yang sudah matang secara seksual

⁴⁰Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, Jakarta, Buku Kedokteran EGC, 2004, hlm. 1

⁴¹Zaidin Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga*, Jakarta, Buku Kedokteran EGC, 2006, hlm. 4

diharapkan segera menikah dan melakukan tugas-tugas orang dewasa. Dalam masyarakat Barat yang modern, remaja belum dianggap matang secara emosional untuk memiliki hak, tanggung jawab, dan peran sebagai orang dewasa.⁴²

Mahasiswa dalam tahap perkembangannya berdasarkan usia kronologis digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal. Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas.⁴³

WHO (*World Health Organization*) memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Maka secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Pengertian remaja yang dapat disimpulkan dari beberapa teori yang sudah dijelaskan di atas yaitu remaja merupakan seseorang yang masih mengalami tahap perkembangan pubertas yang rentan secara psikologis, biologis dan sosial ekonomi, dan pada remaja akhir atau dewasa awal sudah memasuki tahap status mahasiswa pada golongan yang sudah ditetapkan sebagai remaja yang aktif dalam dunia akademi dan aktivitas lainnya.

2.3.2 Batasan Usia Remaja

⁴²Carol Travis, *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2*, Jakarta, Erlangga, 2007, hlm. 265

⁴³Haryono Daniel, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Media Pustaka Phoenix, 2009

WHO membagi kurun usia tersebut dalam dua bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Dalam hal ini, Perserikat Bangsa-Bangsa (PBB) sendiri menetapkan usia 15-24 tahun sebagai usia remaja.⁴⁴ Hurlock membagi tiga pada tahapan rentang usia remaja, yaitu, masa remaja awal usia 13-17 tahun, masa remaja akhir usia 17-21 tahun.⁴⁵

Suatu analisis yang cermat mengenai semua aspek perkembangan dalam masa remaja, yang secara global berlangsung antara umur 12 dan 21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir, akan mengemukakan banyak faktor yang masing-masing perlu mendapatkan tinjauan sendiri.⁴⁶

Tahapan remaja yang dapat disimpulkan dari beberapa teori yang sudah dijelaskan di atas yaitu antara umur 12 sampai 21 tahun, yang terbagi menjadi tiga bagian tahap 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun disebut masa remaja akhir.

3.1 Clubbing

3.1.1 Pengertian Clubbing

Club kata yang berasal dari bahasa Inggris, kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi klub yang di definisikan dari kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu, perkumpulan yang kegiatannya mengadakan persekutuan untuk maksud tertentu.⁴⁷ Menurut Nofal Liata *Cluber* yaitu sebutan buat para pengunjung Diskotik dan *cafe house music* atau orang-orang yang senang *clubbing* disebut dengan clubbers.

⁴⁴Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 9

⁴⁵Sudarsono, *Etika Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993, hlm. 10

⁴⁶Monks (at al), *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2006, hlm. 262

⁴⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan, 2012

Clubbing yaitu istilah dari jalan-jalan, mampir di tempat atau nongkrong bersama-sama, sesama teman, atau dapat juga diartikan sebagai kegiatan mengunjungi *cafe-cafe*, diskotik, klub malam untuk bersosialisasi atau sekedar mencari hiburan dengan menghabiskan waktu melepaskan kepenatan, rileks, sekaligus media bersosialisasi dengan rekan, menurut Nofal Liata.⁴⁸

Diskotik berasal dari kata "disko", yang berarti suatu gaya musik populer yang kini banyak digemari oleh kaum muda. Musik disko berasal dari irama soul, serta berpaduan antara irama Romawi, rythm, dan blues. Kemudian dalam perkembangan disko berubah menjadi musik bergaya meriah, yang merangsang pendengarannya untuk melakukan gerakan-gerakan tari tertentu. Musik disko mengalami kemajuan pesat sejak tahun 1970-an dengan munculnya berbagai tempat berdisko di rumah-rumah. Sedangkan diskotik sendiri merupakan suatu tempat atau gedung yang dipakai untuk mendengarkan musik tersebut yang diiringi oleh tarian atau dansa oleh para pengunjung. Biasanya diskotik ini juga dihiasi dengan lampu-lampu disko, diskotik kemudian juga muncul di Indonesia, yang makin marak menjadi-jadi baik diskotik yang mewah di hotel-hotel, juga di luar hotel.

Beberapa penjelasan teori di atas mengenai *clubbing* dapat disimpulkan bahwa *clubbing* adalah sebutan bagi orang-orang yang suka mengunjungi tempat-tempat seperti *cafe* malam atau diskotik sebagai ajang sosialisasi atau hanya sekedar mencari hiburan saja.

3.2 Komponen-komponen Diskotik

Komponen-komponen yang selalu akan ditemui dalam sebuah diskotik yaitu : Sebuah bar, Ruang untuk *Disc Jockey*, panggung tempat peralatan musik, meja-meja panjang tempat bersantai yang biasanya terletak di pinggir ruang, tempat lapang di tengah atau di depan panggung untuk berdisko, dan lampu

⁴⁸Nofal Liata, *Blog Kajian Ilmiah, Jakarta, 2014*

warna-warni yang tergantung di atas berdisko atau diarahkan ke tempat orang-orang berdisko, serta di sudut-sudut ruangan di bar terpasang pesawat televisi/video.

Ruang *Disc Jockey* adalah tempat peralatan audio dan penyimpanan piringan hitam atau pita kaset lagu-lagu berirama disko. Di ruangan ini pula biasanya terdapat perangkat peralatan elektronik untuk pengaturan tata cahaya, tata suara, pemutaran lagu-lagu, pemutaran video clip atau film-film. Ruang *disc jockey* ini, biasanya kedap suara, kebanyakan Disc Jockey atau lebih populer dengan singkatan DJ, dibantu oleh beberapa orang, beraksi mengendalikan suasana diskotik, menciptakan suasana yang semarak, meriah dan gembira dengan memutar lagu-lagu disko yang sedang ngetrend, dari ruangan ini pula seorang Disc Jockey menampilkan kepiawaiannya mempermainkan piringan hitam yang sedang diputar, dan di dalam biasanya tersedia minuman beralkohol.⁴⁹

Beberapa komponen yang ada di dalam *club* malam dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan yaitu ada bar, ruang untuk *Disc Jockey*, meja, panggung, tempat bersantai, lampu disko, layar lebar, dan ada menu minuman beralkohol.

3.3 Kajian Islam Surat Al-quran dan Hadis

1. Surat Al-quran tentang Gaya Hidup

a. Surat Al-Isra ayat 26 dan 27

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ

الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ

Artinya : (26). dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu

⁴⁹Anggadewi Moesono (at al), *Minat Remaja pada Musik Disko*, Jakarta, t.p,1995, hlm. 22-23

menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (27). Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

b. Surat Al-Furqan ayat 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: (67). *Dan orang-orang yang apabila membelaniakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.*⁵⁰

2. Surat A-lquran tentang wanita

a. Surat An-nur ayat 4

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً

وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٤﴾

Artinya : (4) *dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik[1029] (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, Maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selamanya. dan mereka Itulah orang-orang yang fasik.*

b. Surat An-nur ayat 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ

إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا

⁵⁰Departemen Agama, *Tasfir Al-Quran, Surat Al-Furqan* [25] ayat:67

لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءَهُنَّ أَوْ أَبْنَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانَهُنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبَعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضُرُّنَّ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya : (31) Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Adapun surat Al-Quran Al Baqarah ayat 168, 172, yang membahas mengenai makanan dan minuman yang baik untuk dikonsumsi, yaitu berbunyi :⁵¹

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ

۞ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya :

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

يَتَأْتِيهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ

الشَّيْطٰنِ فَاَجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿١٦٩﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

قُلْ اَرَايْتُمْ مَّا اَنْزَلَ اللّٰهُ لَكُمْ مِّنْ رِّزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِّنْهُ حَرٰمًا وَّحَلٰلًا قُلْ ءَاَللّٰهُ

اٰذِنَ لَكُمْ ۗ اَمْ عَلٰى اللّٰهِ تَفْتَرُوْنَ ﴿١٧٢﴾

Artinya :

Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku tentang rezki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan

⁵¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung, Fokusmedia, 2013, hlm. 25

sebagiannya Haram dan (sebagiannya) halal". Katakanlah: "Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) atau kamu mengada-adakan saja terhadap Allah ?"

Dari ayat di atas Allah sudah menjelaskan bahwa makanlah makanan yang halal, pengecualian atau pengharaman harus bersumber dari Allah, baik melalui Al-Quran maupun Rasul, sedang pengecualian itu lahir dan disebabkan oleh kondisi manusia, karena ada makanan yang dapat memberi dampak negatif terhadap jiwa raganya.⁵²

Sebagain ... an Hidayat hedonisme atau gaya hidup mewah merupakan penyakit sosial yang secara *sunatullah* akan mengiring manusia ke jurang kehancuran. Gaya hidup itu sering kali membuat orang malas, berpikir pendek, tak punya idealisme yang luhur dan cita-cita yang mulia, ingin enaknja saja, sehingga jelas-jelas akan bermura pada rusaknya kualitas sumber daya manusia.⁵³

*Rasullulah saw bersabda : hati-hatilah kalian dengan kemewahan, sesungguhnya hamba Allah bukanlah orang-orang yang menyukai kemewahan. (HR Imam Ahmad dan Abu Nua'im)*⁵⁴

3. Surat Al-quran dan Hadis Tentang pergaulan

a. Surat Al-Hujarat ayat 13

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

⁵²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta, Lentera Hati, 2007, hlm. 18

⁵³Hidayat Lutfi (at al), *Sederhana Itu Indah*, Republika, 2012, hlm. 103

⁵⁴Basya Hassan Syamsi, *Kubisikkan Pesan Cinta Untukmu*, Bandung, Fokusmedia, 2008, hlm. 128

Artinya : (13) Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Sebagai makhluk sosial adalah fitrahnya seseorang untuk mencari teman dan sahabat yang mempengaruhi pembentukan dirinya yang diibaratkan dengan komunitas. karena anggota dari "komunitas" diibaratkan teman atau sahabat yang memiliki visi misi yang sama. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sayyidina Ali r.a, "Kalau kalian ingin melihat kepribadian seseorang, lihatlah bagaimana teman-temannya. Dari apa yang sudah kita bahas sebelumnya mengenai komunitas, sebaik-baiknya komunitas yang kita ikuti adalah komunitas yang bisa bermanfaat baik dunia ataupun akhirat.

b. Dalam firman Allah Q.S At – Taubah:119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: (119) Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur).⁵⁵

Dan Rasulullah juga mengajarkan kepada kita agar bersahabat dengan orang yang dapat memberikan kebaikan dan sering menasehati kita, seperti yang diceritakan oleh sahabat Abu Musa (HR. Bukhari no. 2101), "Seseorang yang duduk (berteman) dengan orang shaleh dan orang yang jelek adalah bagaikan berteman dengan pemilik minyak misk dan pandai besi.

⁵⁵ Departemen Agama, *Tafsir Al-Quran, Surat At-Taubah* [009] ayat : 119

Jika engkau tidak dihidiahkannya minyak misk olehnya, engkau bisa membeli darinya atau minimal dapat baunya. Adapun berteman dengan pandai besi, jika engkau tidak mendapati badan atau pakaianmu hangus terbakar, minimal engkau dapat baunya yang tidak enak,”

c. Surat Al-Balad ayat 17

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Artinya : (17). dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.

Dalam firman Allah juga menjelaskan mengenai larangan dalam kegiatan pergaulan bebas, yaitu berbunyi :⁵⁶

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ ۖ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٥٦﴾

Artinya :

Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ

الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala,

⁵⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta, Fokusmedia, hlm. 285 dan 127

mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

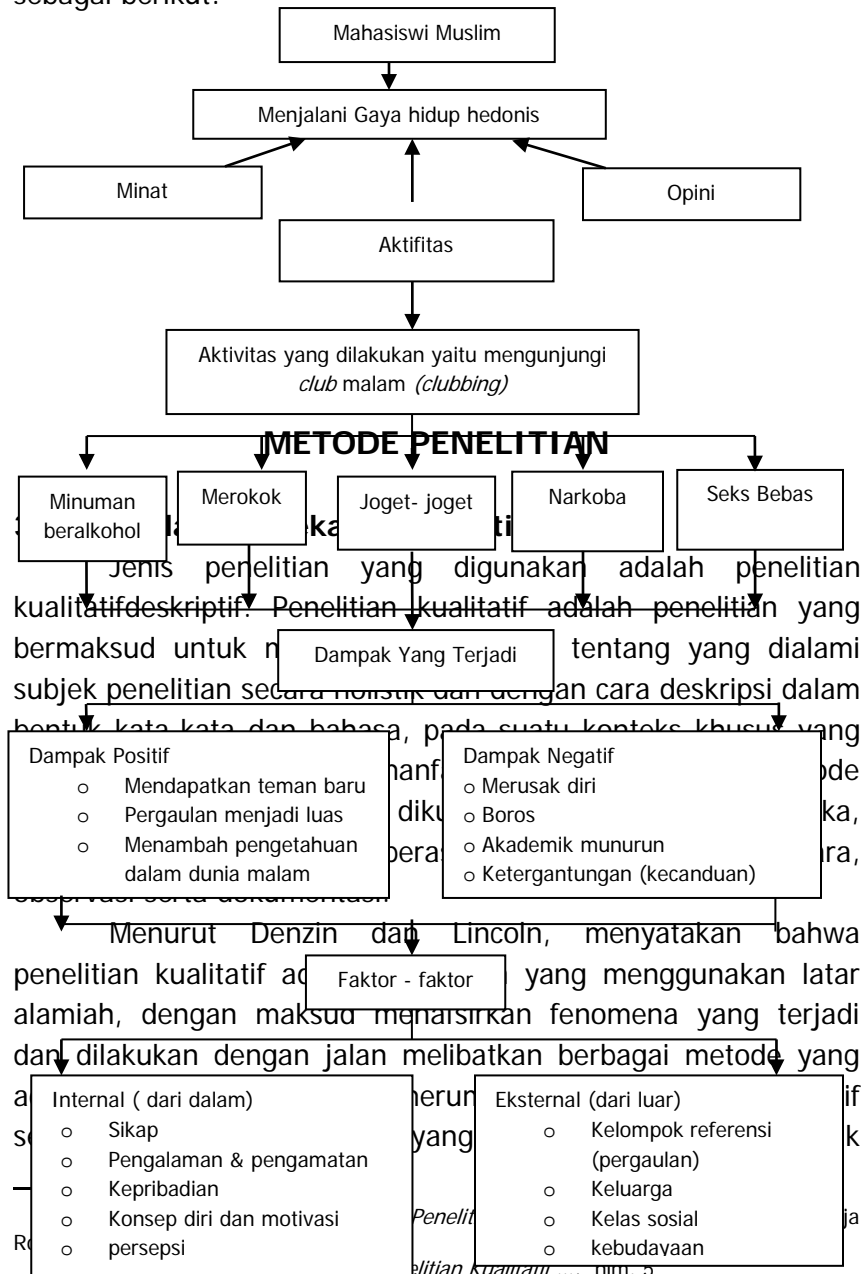
Berdasarkan tafsir diatas mengenai surat Al-Isra ayat 32 Allah SWT menyifati perbuatan zina tersebut tanpa ada batasan, baik sebelum maupun sesudah diturunkannya larangan. Abu Bakar Al-Jahsy berkomentar pada ayat ini, "Pada ayat ini terdapat dalil bahwa zina adalah kotor menurut akal sebelum turunnya larangan karena Allah SWT menyifatnya dengan keji tanpa membatasi setelah atau sebelum larangan ini turun."⁵⁷

Selain surat dan hadist diatas banyak sekali surat lain yang mengajak kita untuk berdekatan dengan orang-orang baik, hal itu seharusnya juga yang menjadi syarat kita untuk bergabung dalam pergaulan yang baik pula.

⁵⁷Haris Himawan Anang, *Bukan Salah Tuhan Mengazab*, Solo, Tiga Serangkai, 2007, hlm. 24

D. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berpikir yang digunakan dalam ini adalah sebagai berikut:



penelitian untuk membantu peneliti memahami dan menerangkan makna fenomena sosial yang terjadi dengan sekecil mungkin gangguan terhadap *setting* alamiahnya.⁶⁰

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Tujuan deskriptif ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, di seimbangkan oleh analisis dan interpretasi. Deskriptif ini ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan.⁶¹

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono, karena masalah penelitian belum jelas, dan bertujuan untuk memahami makna dibalik data yang tampak karena gejala sosial yang sering tidak bias di pahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan perilaku seseorang memiliki makna tertentu.⁶²

3.2 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari subjek atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer merupakan data yang

⁶⁰Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011 hlm. 30

⁶¹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012, hlm. 174

⁶²Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 24

sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung seperti literatur, buku-buku catatan harian dan dokumentasi subjek yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer, agar penelitian ini dapat menghasilkan data yang lebih akurat.⁶³

3.3 Subjek Penelitian

Tujuan dari pemilihan subjek⁶⁴ penelitian dalam penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan subjek yang mengalami fenomena sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan keluarga dalam penelitian.

Subjek dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik tetapi subjek teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Pengambilan subjek teoritis akan terus menambahkan unit-unit baru dalam subjeknya, sampai penelitian tersebut mencapai titik jenuh (*saturation point*), dimana penambahan data tidak lagi memberikan tambahan informasi baru dalam analisis.⁶⁵

Penelitian ini dilakukan di berbagai atau salah satu *club* malam yang ada di kota Palembang, dengan subjek berjumlah 5 (lima) orang berjenis kelamin perempuan yang berstatus sebagai mahasiswi di beberapa Universitas yang ada di kota Palembang dan subjek sekunder berjumlah 5 (lima) orang meliputi teman-

⁶³ Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 157

⁶⁴Subjek adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan merupakan perwakilan populasi (sumber data). Hasbi Ashiddiqi, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palembang, Tunas Gemilang, 2010, hlm. 8

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D ...*, hlm. 298

teman dari subjek yang akan diteliti, jadi jumlah keseluruhan subjek berjumlah 10 (sepuluh) orang.

Wawancara dengan teman subjek guna untuk memperoleh gambaran dan penjelasan mengenai segala macam perilaku dan karakter yang terkait dengan gaya hidup hedonis pada subjek yang melakukan aktifitas *clubbing* yang akan diteliti.

Untuk penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka subjek penelitian dikhususkan pada remaja Pelaku *clubbing*. Adapun kriteria subjek dalam penelitian adalah :

1. Remaja usia \pm 18-21 tahun
2. Berjenis kelamin perempuan
3. Melakukan aktifitas *clubbing*
4. Masih berstatus mahasiswi
5. Menganut agama Islam.

Kriteria ini dipilih untuk lebih memudahkan dan memfokuskan penelitian di tempattersebut. Penentuan subyek dilakukan peneliti dengan menggunakan kriteria yang telah disebutkan diatas. Hal tersebut dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut John W. Creswell, menyatakan observasi sebagai sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset.⁶⁶

⁶⁶Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 130

Creswell menekankan bahwa observasi tidak dapat memisahkan objek manusia dengan lingkungannya karena manusia dan lingkungannya adalah satu paket. Manusia adalah produk dari lingkungannya dimana terjadi proses saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.⁶⁷ Menurut Patton dalam Nasution, menyatakan manfaat observasi diantaranya:

- a. Dengan observasi peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, dan peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- d. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang banyak, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.⁶⁸

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berstruktur. Observasi tidak berstruktur ialah observasi yang dilakukan secara acak dan multidimensi sehingga tidak memerlukan penjadwalan yang tetap. Peneliti melakukan penjajakan dan eksplorasi ke lokasi penelitian, dan mencari serta memperhatikan apa yang ada. Selain itu, dalam observasi tidak berstruktur gejala yang tampak tanpa sistematika dan persiapan yang terstruktur.

2. Wawancara

⁶⁷HarisHerdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus groups ...*, hlm. 131

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D...*, hlm. 313

Wawancara penelitian adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan responden. Selain interaksi verbal kemampuan menangkap isyarat nonverbal juga sangat diperlukan ketika melakukan wawancara.⁶⁹Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.⁷⁰

Dalam buku metode penelitian kualitatif Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*). Pewawancara (*interviewer*) adalah peneliti yang mengajukan pertanyaan, sedangkan terwawancara (*interviewee*) ialah subjek yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara.⁷¹

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material

⁶⁹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus groups ...*, hlm. 39

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D...*, hlm. 136

⁷¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 186

lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadilancar.⁷²

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁷³Data dokumentasi yang akan digunakan adalah berupa hasil foto, kartu pelajar, maupun recorder kegiatan baik ketika wawancara maupun ketika observasi.

3.5 Metode Analisis Data

Miles dan Huberman menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data mencakup *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Analisis data tersebut sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan umlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D...*, hlm. 318

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D...*, hlm. 326

data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan pembuktian (*verification*). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁷⁴

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh dan didapatkan hasil yang datanya dianggap kredibel dengan tahapan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing/Verification*.

3.6 Penelitian Keabsahan Data

Adapun rencana pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu uji kredibilitas data. Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada

⁷⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 334-343

kenyataan ganda yang sedang terjadi. Adapun rencana untuk melakukan uji kredibilitas ini yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber) dengan berbagai cara (triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi), dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda).

3. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁷⁵

⁷⁵Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 324

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan dan Persiapan

4.1.1 Orientasi Kancan

a. Profil *Club* Malam di Kota Palembang

Palembang merupakan ibukota propinsi Sumatera Selatan. Kota ini merupakan kota terbesar di Sumatera Selatan, dan merupakan kota terbesar kedua di pulau Sumatera setelah Medan. Dulu, kota ini sempat menjadi ibukota kerajaan Sriwijaya. Namun ibukota kerajaan Sriwijaya dipindahkan ke Jambi setelah terjadi serangan oleh 2Raja Cholamandala, sekarang kota ini merupakan salah satu kota tersibuk di Indonesia. Setiap harinya selama 24 jam, kendaraan bermotor dan mobil melintasi ikon kota Palembang, jembatan Ampera, Kapal, sampan, dan ketek juga nelintasi Sungai Musi yang membelah kota ini setiap harinya. Maka dari itu kota ini mendapatkan julukan 'Venice Van Sumatera', dan kota ini telah menjadi kota metropolitan.⁷⁶

Membahas soal metropolitan tentunya kota Palembang juga aktif pada malam hari, dunia malam yang semakin ramai di kota Palembang ini semakin menarik perhatian sebgaiian orang dari berbagai macam kalangan, salah satunya mahasiswa. Tak bisa dipungkiri dunia malam tersebut menjadi tujuan para mahasiswa untuk menghibur iri dan menghilangkan penat di akhir peka. Bahkandi hari-hari biasa pun banyak juga yang tetap pergi ke tempat-tempat tersebut, meskipun keesokkan harinya mereka harus mengikuti kegiatan perkuliahan.⁷⁷

Ada beberapa tempat club malam terkenal di Palembang seperti *Center Stage* atau sering di singkat CS yang berada di Novotel Hotel, *Venus Luxury Club*, *Mansion Executive Club*, *Princess club* di Hotel *Princess*, *Celebrity Executive Club*, dan

⁷⁶<https://id.m.wikipedia.org>

⁷⁷<https://sharingdisana.com>

diskotik Darma Agung. Beberapa *club* tersebut adalah *club* yang terkenal di kota Palembang dan tempat dugem yang cocok dilakukan untuk menghabiskan waktu anda pada malam hari di kota ini setelah penat melakukan aktivitas dari pagi sampai sore hari. Walaupun Palembang tidak terkenal dengan dunia malamnya seperti *club* malam, namun beberapa tempat *club* malam yang ada di kota Palembang sering di kunjungi anak muda dan juga orang dewasa.

Kebanyakan bar dan diskotik ada di dalam gedung hotel berbintang seperti *PC Club and Lounge* yang berada di Princess Hotel, lantai 5 yang mempunyai kapasitas yang bisa menampung pengunjung sebanyak 400 orang atau *Centre Stage* yang ada di Hotel Notovel. Berlokasi di Hotel Notovel, Jalan R Sukamto no 8A Palembang dengan harga tiket masuk terjangkau, sekitar di atas Rp.100.000 merupakan klub malam paling populer di kota ini khususnya pada malam Minggu dan Kamis malam (dimana merupakan ladies night dimana harga tiket masuk gratis untuk 100 pengunjung wanita pertama). Klub malam ini sering menyelenggarakan event tertentu dengan mendatangkan artis dan band asal Jakarta serta DJ internasional.⁷⁸ Namun ada juga club yang berada tidak di dalam Hotel seperti *Venus Luxury Club* yang berlokasi Jl.R. Sukamto No. 41 Palembang, yang buka dari pukul 12.00-04.00 WIB, ada juga di *Mansion Luxury Club* yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta No.1, Demang Lebar Daun, Ilir Barat 1, yang buka pada pukul 18.00-02.00 WIB, *Celebrity Club* yang terletak di Jl. Veteran, dan ada juga diskotik Darma Agung yang berlokasi di Jl. Kolonel H. Burlian Sukarami.⁷⁹

Pada kesimpulannya bahwa kota Palembang saat ini sudah menjadi kota metropolitan yang sudah ramai penduduk dengan berkembangnya ekonomi dan lapangan pekerjaan yang ada, sehingga menjadikan kota Palembang semakin berkembang. Dampaknya Palembang menjadi kota sibuk dan

⁷⁸M.forum.liputan6.com

⁷⁹www.krsumsel.com

macet dengan begitu penduduk yang ada di kota Palembang juga membutuhkan hiburan, dan bagi anak remaja ataupun orang dewasa mmebutuhkan tempat hiburan seperti *Mall* atau tempat berbelanja, *cafe* untuk sekedar nongkrong atau mengobrol dan juga ada yang memilih *club* malam sebagai tempat hiburan untuk dapat dikunjungi.

b. Kegiatan *Club* Malam

Saat ini, diskotik merupakan salah satu tempat hiburan yang banyak dipilih oleh sebagian masyarakat perkotaan sebagai tempat mereka melepaskan kepenatan. Khususnya bagi para penikmat dunia malam. Disadari ataupun tidak, pergi ke diskotik telah menjadi suatu kebutuhan bagi para penikmat dunia malam. Munculnya diskotik-diskotik baru di berbagai kota-kota besar di Indonesia telah menunjukkan bahwa kehidupan dunia malam semakin banyak peminatnya. Meningkatnya para penikmat dunia malam, khususnya diskotik, memunculkan kelompok-kelompok penikmat dunia malam yang sekarang sering disebut *clubbers*. *Clubbers* adalah sekumpulan individu-individu yang memilih cara menghabiskan waktunya dengan berkumpul bersama teman-temannya di sebuah diskotik dan kegiatan ini biasa disebut dengan *dugem* (dunia gemerlap).

Aktivitas yang sering di jumpai dalam kegiatan *clubbing* mereka biasa menghabiskan waktu mereka dengan melakukan berbagai macam obrolan-obrolan dari hanya sekedar berbicara mengenai rutinitas keseharian, bercanda dalam berbagai topik hingga berbicara mengenai bisnis dan berbagai hal lainnya. Selain ngobrol-ngobrol rasanya tidak lengkap bagi pengunjung atau para penikmat dunia *clubbing* bila tidak minum, ada yang hanya minum-minuman non alkohol hingga yang beralkohol tapi kebanyakan para penikmat *clubbing* lebih menikmati aktifitas *clubbing* mereka dengan mengonsumsi minuman-minuman beralkohol, harganya pun bervariasi dari yang Rp. 50.000,00 s.d Rp. 3.000.000,00.

Mahasiswa yang datang ketempat hiburan malam biasanya adalah mahasiswa yang sudah tidak asing lagi dengan minuman beralkohol. Mereka akan merasa tidak lengkap kebahagiaannya apabila tidak minum, karena iringan musik yang bertempo kencang itu harus diimbangi dengan minuman yang keras juga, untuk itu, bagi pengelola tempat hiburan malam. Biasanya telah menyediakan minuman-minuman yang mengandung alkohol, dari mulai yang rendah alkohol sampai yang paling tinggi kadar alkoholnya. Biasanya yang sering dipesan oleh mahasiswa adalah vodka mereka sangat menyukai jenis minuman alkohol yang ini. Selain itu bir juga akan selalu setia di setiap meja mereka, rasa pahit dan kecut menganggap itulah gaya mereka.

Rutinitas minum dan berjoget-joget tentunya adalah hal lumrah dan sering kita jumpai dalam setiap tempat-tempat hiburan malam khususnya di diskotik-diskotik dan *pub*. Hiburan malam yang menyediakan berbagai macam kesenangan bagi para penikmatnya merupakan satu tawaran hiburan yang sangat sayang bila dilewatkan khususnya untuk para penikmat diskotik dan *pub*, para penikmat *clubbing* pastinya sangat sayang untuk meninggalkan setiap momen dalam menikmati hiburan yang ada namun seolah tidak dapat dihindari lagi hal-hal negatif yang timbul karena terlalu bebas seringkali menyebabkan perkelahian diantara sesama penikmat *clubbing* persoalan tidak jauh dari pengaruh minuman beralkohol yang menguasai pikiran mereka, pada saat melakukan dugem biasanya terjadi kontak langsung atau saling senggol antara pengunjung yang tidak jarang berakhir dengan perkelahian antara sesama penikmat *clubbing*.

Narkobapun merupakan bagian pelengkap bagi mereka yang menginginkan sensasi lain yang ditimbulkan dari barang tersebut untuk menikmati hingar bingar lampu *pub* dan dentuman musik *Disk Jockey*, dimana ketika seseorang mengkonsumsi narkoba jenis apapun akan menikmati dunianya

dan sensasi tersendiri berbeda dengan efek yang ditimbulkan oleh minuman keras, jenis-jenisnya pun beragam dari sabu-sabu, ganja, heroin, ekstasi dan masih banyak lagi.

Sarana hiburan malam khususnya *clubbing* telah menjadi pilihan bagi para kaum muda yang menginginkan kebebasan berekspresi tanpa harus takut dengan apapun, menghilangkan sejenak kepenatan rutinitas keseharian yang dianggap sangat membosankan, dengan minum-minuman beralkohol berjoget-joget dan hanyut dalam dentuman musik DJ yang menenggelamkan para penikmat *clubbing* dalam suasana yang bebas.⁸⁰

4.1.2 Persiapan Penelitian

a. Tahap Pelaksanaan

Subjek dalam penelitian ini berjumlah lima orang (JT, AI, AT, AN, HM) dan lima orang informan meliputi teman dekat subjek (JT, AI, AT, AN, HM). Semuanya bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini. Subjek yang diteliti merupakan mahasiswi berusia ± 18-21 tahun yang menganut agama Islam dari beberapa Universitas di kota Palembang dengan aktifitas yang sering mengunjungi *club* malam.

Beberapa persiapan peneliti dalam penelitian ini yang sudah dirangkum di bawah ini sebagai berikut:

Hari/Tanggal	Pukul	Lokasi	Keterangan
10 April 2016	13.30-19.00	<i>Palembang Square French Cafe dan Roppan cafe</i>	wawancara dan observasi subjek 1, 2, 3
15 April 2016	10.00-11.00	<i>Arena Parkir Princees</i>	Observasi subjek 1, 2, 3

⁸⁰Tefi Andaru Alwi (at al), *Jurnal Fenomena Clubbing Studi Kasus di Q-Corn Pub Quality Hotel Kota Gorontalo*, Program Studi Sosiologi, 2015

		<i>Club</i>	
17 April 2016	14.00-16.00	Palembang Square Mall	Observasi subjek 4, 5
20 Mei 2016	09.00-10.30	Kediaman subjek 1	Observasi lanjutan
20 Mei 2016	11.00-13.00	Kediaman subjek 2	Observasi lanjutan
20 Mei 2016	13.00-15.00	Kediaman subjek 3	Observasi lanjutan
21 Mei 2016	16.00-17.30	Kediaman subjek 4	Observasi lanjutan
21 Mei 2016	18.00-19.00	Kediaman subjek 5	Observasi lanjutan
06 Juni 2016	10.00-12.00	Universitas Sriwijaya Palembang	Membangun rapport dengan subjek 2, 3
08 Juni 2016	10.00-12.00	Universitas Indo Global Mandiri Palembang	Membangun rapport dengan subjek 1
09 Juni 2016	09.00-11.00	PGRI Palembang	Membangun rapport dengan subjek 3, 4
02 September 2016	19.00	<i>Basenglah Cafe</i>	Observasi dan wawancara subjek 5
24 September 2016	16.12	Kediaman subjek	Observasi dan wawancara subjek 1

25 September 2016	16.12	Kediaman subjek	Observasi dan wawancara subjek 2
27 September 2016	19.00	First Love Cafe	Observasi dan wawancara subjek 3
30 September 2016	16.00	Kediaman subjek	Observasi dan wawancara subjek 4
27 Oktober 2016	00.10	<i>Princees club</i> di hotel <i>Princees</i>	Observasi subjek di club malam
04 Maret 2017	19.00	<i>Bingen Cafe</i>	Membangun Rapport dengan subjek 1,2,3
04 Maret 2017	13.00	Kediaman subjek	Membangun Rapport subjek 4
04 Maret 2017	15.00	Kediaman subjek	Membangun Rapport subjek 5
05 Maret 2017	09.00	Kediaman subjek	Wawancara kedua subjek 4
05 Maret 2017	10.30	Kediaman subjek	Wawancara kedua subjek 5
05 Maret 2017	15.00	Kediaman subjek	Wawancara kedua subjek 3
05 Maret 2017	17.00	Kediaman subjek	Wawancara kedua subjek 1

06 Maret 2017	13.00	Kampus UNSRI	Wawancara kedua subjek 2
09 Maret 2017	23.00	<i>Center Stage Club</i>	Observasi subjek 1,2,3
11 Maret 2017	23.00	<i>Princess Club</i>	Observasi subjek 4,5

Tahap-tahap penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1). Meminta izin dengan orang tua peneliti untuk memiliki remaja mahasiwi muslim yang melakukan aktifitas *clubbing* tersebut, dalam hal ini meminta izin yang dilakukan peneliti bertujuan untuk meminta doa dan restu dalam menjalankan peneliti di dalam *club* yang penelitian tersebut dilakukan di dalam *club* dan meminta yang penelitian tersebut dilakukan pada malam hari sehingga penelitian akan berjalan dengan lancar.
- 2). Meminta izin dengan subjek yang melakukan aktifitas *clubbing* untuk kesediannya di wawancarai dan di observasi, dalam hal ini meminta izin pada kelima subjek bertujuan untuk memastikan kesediannya menjadi subjek penelitian agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dengan benar dalam pelaksanaan penelitian.
- 3). Membangun hubungan baik atau *rapport* kepada subjek
- 4). Mempersiapkan guide wawancara sebelum kelapangan
- 5). Mengatur janji kepada subjek untuk melakukan wawancara
- 6). Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian sehingga kerahasiaan subjek tetap terjaga

7). Menjaga privasi subjek seperti keinginannya agar pengalaman-pengalaman pribadinya tidak disebarluaskan kepada pihak lain yang tidak berkepentingan

b. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis data dimulai dari reduksi data, peyajian data, dan *verification*. Deskripsi temuan tema-tema hasil gaya hidup hedonis subjek akan dijabarkan dengan kerangka berfikir yang runtut, dengan tujuan untuk mempermudah memahami gaya hidup hedonis pada mahasiswi muslim yang melakukan aktifitas *clubbing*.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan saat mengobservasi di dalam *club* ditemukan beberapa kegiatan atau aktifitas yang dilakukan subjek kemudian peneliti rangkum sebagai berikut :

a. Tentang Subjek JT

Pada tanggal 27 Oktober 2016 pada pukul 00.10 WIB penelitian melakukan observasi di *club* yang dikunjungi subjek, saat awal masuk ke *club* subjek langsung memeluk teman perempuannya yang berada di dalam *club*, kemudian subjek duduk, lalu berbicara dengan teman pria dan subjek memesan minuman rasa buah, beberapa saat kemudian subjek berjoget dengan diiring musik yang dimainkan DJ kemudian subjek merokok dan kemudian kembali berjoget. Sempat sesekali subjek meminum-minuman beralkohol milik temannya.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi lebih lanjut di lapangan dengan mengunjungi salah satu *club* yaitu *Center Stage Club* pada hari sabtu tanggal 09 Maret 2017 pukul 23.00 WIB. Pada saat itu peneliti melihat subjek sedang berbicara dengan dua orang pria sambil merokok dan tertawa, setelah itu subjek di ajak dengan seorang wanita untuk berjoget, di sana terlihat subjek berjoget sambil melompat-lompat, setelah

beberapa saat subjek terlihat meminum-minuman yang ada di botol dan kemudian di tuangkan ke dalam cangkir kecil dengan berulang-ulang, sambil minum subjek tetap melanjutkan cerita dengan beberapa teman lainnya.

b. Tentang Subjek AI

Pada saat peneliti mengobservasi di dalam *club* tanggal 27 Oktober 2016 pukul 00.10 WIB di hari Kamis, subjek di dalam *club* langsung duduk dan memesan minuman bersoda, subjek juga menawarkan minuman rasa buah kepada peneliti, subjek nampak tidak bersemangat saat berada di *club*, hal ini ditunjukkan saat di ajak temannya untuk berjoget dan subjek menolaknya, lalu subjek merokok dan kembali meminum air soda yang di pesan, beberapa waktu kemudian subjek baru mulai berjoget dan tidak terlihat subjek meminum-minuman beralkohol namun subjek sering sekali berbincang dengan teman laki-laki dan berpegangan tangan dengan temannya tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi ulang pada tanggal 09 Maret 2017 di *Center Stage Club* pada pukul 23.40 WIB. Di sana subjek terlihat sedang berjoget-joget bersama keempat pria yang berada di sekeliling subjek, kemudian subjek di tarik oleh teman wanitanya untuk di ajak berbicara selanjutnya subjek sambil berdiri memegang gelas dan meminum-minuman yang ada di gelas tersebut. Selanjutnya subjek duduk di sebuah kursi panjang dan subjek terlihat sedang merokok dengan tiga teman wanita dan dua pria.

c. Tentang Subjek AT

Pada tanggal 27 Oktober 2016 pukul 00.10 WIB di hari Kamis peneliti juga mengobservasi subjek saat subjek mengunjungi *club* malam, saat subjek sampai di *club*, subjek langsung mencari teman-temannya dan berbincang-bincang, kemudian subjek memesan minuman bersoda dan berjoget dengan bahagia, sesekali mencoba minuman beralkohol dan merokok, beberapa saat kemudian subjek berbincang dengan teman laki-laki dengan cukup lama.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi di *Center Stage Club* hari Kamis tanggal 09 Maret 2017 pukul 00.00 untuk mendapatkan data lebih lanjut, di sana terlihat subjek sedang menikmati obrolan yang dilakukannya bersama teman-temannya dengan tiga pria dan dua wanita, di sana terlihat subjek sedang berbincang-bincang sambil merokok, kemudian subjek terlihat meminum-minuman yang dituangkan ke cangkir kecil dari sebuah botol minuman dan subjek terlihat berbincang kembali dan sambil menggoyangkan badannya yang diiringi musik DJ.

d. Tentang Subjek AN

Subjek diobservasi oleh peneliti saat subjek berada di dalam *club* pada tanggal 27 Oktober 2016 di Kamis malam pukul 00.10 WIB, subjek saat masuk *club* langsung duduk dan menunggu teman lainnya untuk berkumpul, setelah itu subjek memesan minuman bersoda lalu subjek merokok, setelah teman subjek datang subjek berbincang bersama temannya, lalu subjek menarik temannya untuk berjoget cukup lama, dan terlihat subjek meminum-minuman beralkohol yang diberikan temannya, lalu subjek merokok kembali dan subjek mencoba mengajak peneliti untuk berjoget juga sambil tersenyum.

Kemudian peneliti melakukan observasi ulang di *Princess Club* pada hari Sabtu tanggal 11 Maret 2017 pukul 23.00 dan di sana peneliti melihat subjek AN di cium pipi kanannya dengan seorang pria dan pria tersebut itu juga memegang tangan subjek, namun subjek terlihat raut wajahnya diam dan cuek, beberapa saat kemudian subjek terlihat merokok sambil berbicara dengan teman wanita, selanjutnya subjek meminum-minuman dari gelas panjang dan ada dua wanita yang menghampiri subjek untuk di ajak berjoget dan subjek pun berjoget-joget.

e. Tentang Subjek HM

Saat peneliti melanjutkan observasi di dalam *club* pada tanggal 27 Oktober 2016 pukul 00.10 WIB, subjek saat baru masuk ke dalam *club* ia langsung duduk dan merokok, kemudian

beberapa saat kemudian subjek memesan minuman *lemon tea* lalu subjek berjoget, kemudian subjek berbincang dengan teman wanita dan laki-laki, kemudian subjek kembali berjoget-joget, setelah itu subjek sering kali tersenyum kepada peneliti.

Selanjutnya hari sabtu tanggal 11 Maret 2017 pukul 23.00 WIB peneliti melakukan observasi lagi di *Princees Club* untuk melihat aktivitas yang dilakukan subjek, dan di sana subjek terlihat sedang berjoget sambil melompat-lompat dan berteriak ke arah DJ untuk merespond musik yang dimainkan oleh DJ. Setelah itu seringkali subjek terlihat meminum-minuman dari cangkir kecil yang dituangkan dari botol dan tak terlihat subjek merokok pada saat itu.

4.2.2 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan saat berlangsungnya wawancara pada kelima subjek mahasiswi muslim yang melakukan aktifitas *clubbing* ditemukan tema-tema yang peneliti rangkum menjadi sembilan tema umum, sebagai berikut :

Tema 1 : Latar Belakang Subjek

a. SubjekJT

Subjek berlatar belakang sebagai mahasiswi Universitas Indo Goba Mandiri Palembang, semester tiga di Jurusan Ekonomi Managemen, subjek seorang perempuan, subjek sebagai anak kost di kota Palembang, subjek beragama Islam, subjek selain kuliah juga bekerja sebagai SPG rokok pada malam harinya. Berikut petikkan wawancaranya :

"Kalo aku si mahasiswa mbk, mahasiswa UIGM...Jurusan ekonomi managemen mbak... Semester 3.. Tinggal ngekost si mbak.. Iya mbak selain jadi mahasiswa kami juga begawe jadi SPG mbak" [S1,W1: 18,23,31,37,69-70]

"Ya, aku mahasiswa UIGM semester 4 sekarang, tinggal ngekost, oh iya aku jurusan ekonomi manajemen"
[S1,W2: 1759-1761]

b. Subjek AI

Subjek berlatar belakang sebagai mahasiswi Universitas Sriwijaya Palembang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Administrasi Negara, semester tujuh, subjek seorang perempuan berumur 21 tahun, subjek beragama Islam, subjek anak tunggal, dan tinggal bersama orang tua yang sering meninggalkan subjek ke luar kota, subjek memiliki *hobby* bernyanyi dan berbelanja. Berikut petikkan wawancaranya :

"Oh iya mbak, aku mahasiswa semester tujuh mbak, kuliah di UNSRI jurusan Administrasi Negara fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, sekarang umur aku 21 ,agama ku Islam mbak pasti" **[S2,W1: 621-627]**

"Oh iya mbak, aduhh aku malu, ya aku anak tunggal, gak punya saudara kakak beradik jadi satu-satunya anak perempuan ini, aku hobby nyanyi, jalan, belanja."
[S2,W1: 630-634]

"Aku kuliah di UNSRI, mahasiswa UNSRI sekarang semester delapan jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, umur masi 21 mbak mau ke 22 ini, agama aku islam." **[S2,W2: 1953-1956]**

c. Subjek AT

Subjek berlatar belakang sebagai mahasiswi Universitas Sriwijaya Palembang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi semester tujuh, subjek seorang perempuan yang beragama Islam, subjek tinggal sebagai anak kost dan subjek memiliki *hobby* Memasak dan berbelanja. Berikut petikkan wawancaranya :

"iya mbak aku mahasiswa Universitas Sriwijaya fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Komunikasi,

semester tujuh, aku agama Islam, apa lagi ya, oh iya hobbyku masak dan belanja..” [S3,W1: 818-823]

“... Aku dari masuk kuliah semester satu udah ngekost mbak...” [S3,W1: 830-831]

“Sip, aku mahasiswa UNSRI Fakultas Ilmu sosial dan Politik jurusan Ilmu komunikasi, sekarang udah semester udah semester 8 agama islam. Tinggal ngekost, ya masih ngekostlah mbak.” [S3,W2: 2154-2157]

d. Subjek AN

Subjek berlatar belakang sebagai mahasiswi PGRI Palembang jurusan Bahasa Inggris semester lima, subjek beragama Islam berumur 20 tahun, subjek memiliki *hobby* berenang, subjek di Palembang sebagai anak kost sejak ia mulai kuliah di PGRI. Berikut petikkan wawancaranya :

“aku ini mahasiswa PGRI semester 5 jurusan bahasa inggris umur 20 tahun agama islam anak ke dua dari dua bersaudara aku anak bungsu mbak, hobby aku renang dan ngumpul bareng temen-temen.. [S4,W1: 1034-1039]

“..Anak kostan lah mbak, ini kan kostan..” [S4,W1: 1042-1043]

“Ya, aku sekarang umur 20, eh mau 21 tahun, tahun ini mahasiswa PGRI semester 6 sekrang, jurusan bahasa inggris, hobby aku renang, jalan-jalan, ya segitu aja.” [S4,W2:2339-2342]

e. Subjek HM

Subjek berlatar belakang sebagai mahasiswi PGRI Palembang jurusan Bahasa Inggris semester lima, subjek beragama Islam, memiliki *hobby* berbelanja, tinggal di Palembang sebagai anak kost. Berikut petikkan wawancaranya :

“ Oh iya mbak aku mahasiswa semester 5 kampus aku di PGRI Palembang agama islam, jurusan bahasa inggris, tinggal ya kayak mbak liat sendiri aku kostan, hobby apa

ya, suka berubah-berubah hobby ku tu mbak, aku sekarang lagi hobby belanja, lagi banyak diskon sekarang mbak menjelang akhir tahun kali ya mbak, ya jalan-jalan ke luar kota gitu aku suka.” [S5,W1: 1220-1223]

“Aku seorang mahasiswa semester 5 eh semester 6 sekarang masuk, kuliah di PGRI, agama Islam, hobby aku jalan-jalan. Oh iya aku jurusan bahasa inggris, tinggal masih ngekost gak sama orang tua.” [S5,W2: 2549-2552]

Dari ungkapan kelima subjek dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki latar belakang sebagai seorang Mahasiswi yang beragama Islam di berbagai Universitas atau Perguruan tinggi di kota Palembang, dengan berbagai macam Jurusan bidang *study*, empat dari kelima subjek merupakan anak kost sedangkan subjek AI merupakan anak yang tinggal dirumah dengan kondisi kedua orang tua yang sering ke luar kota, kelima subjek juga merupakan remaja yang masih berusia 19 sampai 21 tahun.

Tema 2 : Aktifitas sehari-hari

a. Subjek JT

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti melihat bahwa subjek memiliki aktifitas keseharian seperti nongkrong di cafe bersama teman-teman setelah usai jam kuliah, kemudian subjek juga bekerja sebagai SPG di malam harinya, subjek juga mengunjungi club malam, dan subjek juga suka berbelanja saat akhir pekan tiba. Berikut petikkan wawancaranya :

“..Haduh dak terhitung deh, Iya tiap malam tu bisa,soalnya kan bisa dibayari..” [S1,W1: 119-124]

“..Kita saat free mbak, pokonya setiap malam jumat masuk situ, pasti masuk situ soalnya kan gratis...” [S1,W1: 338-340]

“..Kuliah saya dari pagi mbak.. [S1,W1: 357]

“...Ya biasa mbak, kalo kita gak ada jam kerja eh gak ada jam kuliah, ya gitu deh gak ada jam kerja gak ada jam

kuliah ya biasa gitu kami nongki-nongki..” [S1,W1: 461-464]

“..Hmm cakmano mbak yo, kami tu dak tergantung jugo kan,biasanya ke club sebelum kesitu nongki-nongki dulu, misalkan abes magrib nah mbak kami nongki-nongki dulu..”.[S1,W1: 498-502]

“Kalo ke club hampir tiap hari, kan jual rokok, tapi kalo lagi gak jadi SPG seminggu sekali, ngemall seminggu 2 kali nongkrong sering 3 sampe 4 kali” [S1,W2: 1878-1880]

b. Subjek AI

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti melihat bahwa subjek memiliki aktifitas keseharian seperti suka mengunjungi pusat perbelanjaan atau *Mall* besar di kota Palembang, subjek sering makan diluar, suka nongkrong bersama teman-teman dan pada malam harinya subjek mengunjungi *club* malam. Berikut petikkan wawancaranya :

“..Kuliah, kadang jalan-jalan ke mall, karaokean, belanja, makan diluar, nongkrong ya gitu-gitu mbak, nah kalo malem baru maen ke club biasanya kalo malaem ke club itu momen happynya karena bisa ketemu temen-temen kece meski memang pada agak lebay. Kalo di club itu sering ketemu artis kalo memang ada eventnya, seru deh pokoknya mbak.” [S2,W1: 645-654]

“Ngampus, jalan bareng temen, nongkrong cafe, belanja ke mall. Gitu-gitu si mbak”[S2,W2: 2079-2080]

“3 sampe 4 kali tapi kadang nongkrong atau belanja, kadang kesana Cuma nongkrong aja gak belanja.” [S2,W2: 2087-2088]

c. Subjek AT

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti melihat bahwa subjek memiliki aktifitas keseharian seperti sering

memasak di kost, suka berbelanja di *Mall*, nongkrong bersama teman-teman usai kuliah berakhir atau sering nongkrong bersama teman-teman saat di malam hari, dan kemudian mengunjungi club di malam harinya setiap seminggu satu sampai dua kali. Berikut petikkan wawancaranya :

"Biasanya aku dikosan aja mbak masak, belanja ke mall, belanja baju, tas, sepatu ya apa aja mbak sesuai kebutuhan aku yang mau aku beli, udah gitu aja, aku kan gak kerja masi kuliah aja, jadinya ya begitu-begitu aja, palingan nongkrong bareng temen-temen terus ya malemnya baru ke club." [S3W1: 834-841]

"Aku ke mall satu minggu bisa dau kali belanja mbak, belanjanya dikit-dikit biasanya beli tas atau baju, kalo habis duit ya 150 keatas mbak itu juga biasanya nabung, kalo nongkrong seminggu bisa empat kali, biasanya kalo habis ngampus kan ngumpul gitu bareng temen, nah kalo ke clubnya aku Cuma seminggu sekali" [S3,W1: 849-857]

"Ya kuliah, aku les komputer, nongkrong, masak, buat kue dirumah, gitu-gitu aja mbak malem ya baru maen ke club" [S3,W2: 2266-2267]

"Sering mbak, 4 kali dalam seminggu nongkrong, kalo belanja seminggu 2 kali paling" [S3,W2: 2275-2276]

d. Subjek AN

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti mengetahui bahwa subjek memiliki aktifitas seperti sering berenang di saat hari libur tiba setiap minggunya, subjek juga sering berbelanja, kuliah, nongkrong bersama teman-teman di *cafe* favorit, kemudian mengunjungi *club* pada malam harinya setiap satu sampai dua kali seminggu. Berikut petikkan wawancaranya :

"Kadang kalo weekend aku berenang, selain kuliah ya nongkrong-nongkrong gitu bareng temen-temen di cafe, terus ya biasa mbak cewek suka nya belanja, kan main"

ke club jadi beli baju biar gunta ganti baju mbak
[S4,W1:1088-1093]

"Kalo ke club seminggu sekali kadang juga dua kali seminggu, ngemall biasanya seminggu sekali itu juga untuk belanja, kalo nongkrong bareng temen-temen ya tiap pulang kampus ya kalo gak di kantin nongkrong langsung cari cafe atau di dalem mall sambil ngerjain tugas kuliah juga si mbak." [S4,W1:1097-1104]

"Ya kayak biasalah mbak, kuliah, kadang ambil job ngekost, jalan-jalan, belanja, nongkrong, ya ke club seminggu sekali" [S4,W2: 2107-2409]

"Ngemall belanja seminggu sekali atau dua kalilah, kalo ke mall juga suka nongkrong, atau di cafe gitu 3x seminggu." [S4,W2: 2470-2472]

e. Subjek HM

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti mengetahui bahwa subjek memiliki aktifitas seperti kuliah, subjek juga suka olahraga setiap pagi, subjek juga suka berbelanja di Mall, subjek juga sering nongkrong di cafe bersama teman-teman, subjek suka mengunjungi pantai dan berpergian ke luar kota, kemudian pada malam harinya subjek mengunjungi club malam bersama teman-temannya. Berikut petikkan wawancaranya :

"Ngampus, aku juga olahraga, belanja ngemall, nongkrong palingan sering sama temen-temen, ya kayak gitu-gitu mbak, kadang aku suka ke luar kota, pantai, puncak kan keluarga juga di bandung sering ke puncak jadinya." [S5,W1: 1287-1294]

"Ke club satu sampe dua kali seminggu, nongkrong tiga kali seminggu, di PI mall, belanja sebulan tiga kali mbak, kalo ke luar kota sebulan sekali kok itu kan kuliah juga jadi gak sempet keluar kota" [S5,W1: 1391-1397]

"Dua sampe tiga kali seminggu, sekali pernah" [S5,W2: 2634]

"Kuliah, kalo libur sering jalan-jalan , belanja nongkrong bareng temen"[S5,W2: 2676-1677]

"Kalo ke club seminggu sekali tapi pernah dua kali seminggu, ke mall dua kaliu seminggu, nongkrong sering 3 kali semingulah "[S5,W2: 2686-2688]

Dari ungkapan kelima subjek dapat diketahui bahwa keseharian subjek sering mengunjungi *club* malam berkisar satu sampai dua kali dalam seminggu, kelima subjek juga suka berbelanja di *Mall*, kemudian mereka juga suka nongkrong di *cafe* bersama teman-teman yang lainnya. Hal ini dibuktikan saat peneliti ikut bergabung dengan ketiga subjek JT,AI, dan AT disebuah *cafe* di salah satu *mall* pada tanggal 20 September 2016.

Tema 3 : Aktifitas Dalam Club

a. Subjek JT

Subjek JT mengetahui aktifitas di dalam *club* yaitu ada yang memakai narkoba, pria dan wanita merokok, ada yang berbincang-bincang dengan lawan jenis, minuman beralkohol, berjoget-joget depan *hall* bahkan ada yang melakukan seks bebas dengan membuka kamar sendiri.berikut petikkan wawancaranya :

"Ya aktifitas disana si cuma, ya kita pakek narkoba si mbak." [S1,W1: 259-260]

"Iya bisa ngerokok juga dalem it tu, tapi kalo ada pelacur juga si ada didalem itu" [S1,W1: 271-273]

"Ya pasti mbak soalnya kalo kita pakek inek kan minumnya harus di dorong dengan minum-minuman, apa lagi alkohol itu kan tinggi bener, Jack Daniel tinggi bener mbak." [S1,W1: 294-298]

"Ya ada si seks dalam itu ya namanya juga orang jual disitu namanya juga orang kerja disitu LC gitu." [S1,W1: 416-418]

"Hmm, banyak asep rokok, merokok tu pasti cowok cewek, narkoba, joget, alkohol, jual diri gitu free seks ada mbak." [S1,W2: 1804-1806]

b. Subjek AI

Subjek AI mengetahui aktifitas di dalam *club* yaitu seperti pria dan wanita ada yang merokok, saling berbincang dengan lawan jenis, berciuman, ada yang mengkonsumsi minuman beralkohol, berjoget-joget dan ada yang melakukan seks bebas. Berikut petikkan wawancaranya :

"... minuman apa aja mau alkohol kek apa aja ada, ada yang merokok juga pastinya, joget-joget dekat DJ yang seru, kiss-kiss gitu mah ada depan mata, tapi ya kalo yang lebay-lebay gitu biasanya langsung buka room aja, tapi aku gak pernah buka room gitu loh mbak, heheh ya kalo joget pastilah, mimum jarang kalo merokok seringlah, aku masi wajar-wajar aja mbak eh ada juga yang nge drugs gitu, tp sembunyi-sembunyi meski.. [S2,W1:657-671]

"... buka room tu buka kamar hotel langsung pesen hotel, bukan di dalem clubnya, club ya khusus untuk joget-joget event-event gitu mbak, club itu kayak cafe mbak Cuma dia ada bar nya musiknya juga musik DJ buka nya juga malem banget. [S2,W1:674-682]

"Ya kayak itulah mbak, joget, merokok, ada yang ciuman juga, homo lesbi juga ada disana, minuman alkohol, drugs juga tapi kan sembunyi-sembunyi." [S2,W2: 2004-2006]

"Ada, ngobrol di club, terus nanti buka room." [S2,W2: 2014]

c. Subjek AT

Subjek AT mengetahui aktifitas di dalam *club* yaitu seperti ada yang mengkonsumsi obat-obatan terlarang, minuman beralkohol, aktifitas pria dan wanita berciuman, pria dan wanita merokok, berjoget-joget di samping DJ, dan seks bebas yang dilakukan dengan membuka kamar atau pesan kamar. Berikut petikkan wawancaranya :

"Ya paling joget-joget bareng kadang aku joget samping DJ nya, ngerokok, minum-minuman alkohol pastilah itu mbak namanya juga club, soal drugs ada tapi jarang kelihatan, nah kalo kayak free seks gitu biasanya suka kenal di club terus masuk hotel." [S3,W1: 894-900]

"Minum-minuman alkohol, merokok pasti itu cowok cewek, jogetlah yang pasti ada juga saling merayu, free seks gitu ada tapi kan dikamar bukan di clubnya, transaksi narkoba dengernya ada tapi gak tau mbak" [S3,W2: 2205-2209]

d. Subjek AN

Subjek AN mengetahui aktifitas di dalam *club* yaitu seperti apa yang dilihat oleh subjek ada yang berjoget-joget dengan bahagia di dekat DJ, baik laki-laki atau perempuan di dalam club ada yang merokok, ada yang terlihat menggunakan obat-obatan terlarang, seks bebas, ada yang berciuman, berpelukkan sesama jenis atau lawan jenis, dan ada yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Berikut petikkan wawancaranya :

"Emmm aktifitas yang ada di club itu, yang pasti joget-joget itu pasti mbak, biasa joget disamping DJ (Disc Jokey), merokok, minum-minuman, drugs gitu ada mbak tapi ya aku cuma liatin aja lah aku juga gak pernah pakek, cowok-cowok nempel-nempel, ya biasa mbak namanya juga club kan, pokoknya musik DJ hampir gak

stop dalem club itu berisik mbak gelep juga [S4,W1:1052-1061]

"Ada mbak jual diri gitu maksudnya, ya ada mbak mulai dari remaja sampe dewasa ada yang jual diri gitu, tapi ngelakuinnya ya gak dalem club, merek kenal atau nego gitu di dalem club, mainnya ya di kamar mereka buka room" [S4,W1:1073-1078]

"Merokok lumrah mbak, minum alkohol sampe mabok ada, narokoba ada tapi sembunyi-sembunyi, tidur dikamar tawaran didalam club juga ada, joget-joget buaty happy, musik DJ." [S4,W2:2391-2394]

e. Subjek HM

Subjek HM mengetahui aktifitas di dalam *club* yaitu seperti apa yang sudah subjek lakukan dan yang subjek lihat pria wanita merokok, meminum-minuman beralkohol, pria dan wanita berciuman di dalam club, adanya seks bebas, dan berjoget-joget dengan iringan musik yang dimainkan DJ. Berikut petikkan wawancaranya :

"... di club itu pastinya goyang-goyang musik DJ, merokok, sering ada event juga, gak semuanya hal negatif, meski ada yang minum-minuman alkohol juga, narkoba gitu jarang ngeliat tapi ada, kayak cafe juga bedanya buka nya malem banget dan banyak cewek pakaian seksi." [S5,W1: 1251-1260]

"Ya open room, buka kamar hotel, dari umur 17 tahun sampe dewasa mbak." [S5,W1: 1280-1282]

"Kayak yang aku bilang tadi, merokok, drugs, joget-joget, alkohol minuman-minuman gitukan, free seks, tawar menawar" [S5,W2: 2601-2603]

Hasil wawancara yang diungkapkan kelima subjek dapat disimpulkan bahwa aktifitas di dalam *club* umumnya yaitu pria dan wanita terlihat merokok, pria dan wanita saling berciuman dan

bercumbu, saling berbincang bersama pria atau sesama wanita, menggunakan obat-obatan terlarang, meminum-minuman beralkohol, berjoget sambil melompat-lompat dengan diiringi musik yang dimainkan DJ. Hal ini didukung oleh observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Oktober 2016 hari Kamis pukul 00.10. WIB di *club* malam.

Tema 4 : Aktifitas yang Sering Dilakukan Subjek Di dalam *club*

a. Subjek JT

Subjek JT saat berada dalam *club* sering melakukan aktifitas yang berada di dalamnya yang sering dilakukan kebanyakan orang pada umumnya yang sering mengunjungi *club* seperti favorit subjek JT yaitu sering mengkonsumsi rokok, joget di samping DJ, merokok sambil minum-minuman juga dan bahkan subjek JT mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Berikut petikkan wawancaranya :

"Kalo favorite saya ya ngerok si ngeroko si mbak, kalo ya kalo budak ngomong tu depan hall itu." [S1,W1: 374-376]

"Joget samping pemain musik DJ mbak." [S1,W1: 380]

"Sambil ngerokok sambil minum-minum juga." [S1,W1: 386-387]

"Pakek obat dulu mbak abis tu minum, kalo gak pakek dulu gak naik si barang-barang tu gak joget maksdunya tu kalo gak diminum nah dorongannya tu pakek minum ya baru ngerokok, jadi abis minum kan makin joget apalagi alkohol Jackle tu besar bener." [S1,W1: 399-405]

"Merokok, joget tulah, alkohol aku minum, narkoba sekarang masih pake." [S1,W2: 1812-1813]

b. Subjek AI

Subjek AI saat berada dalam *club* sering melakukan aktifitas yang berada di dalamnya yang sering dilakukan kebanyakan orang pada umumnya yang sering mengunjungi

club seperti favorit subjek AI yaitu sering berjoget diiringi musik yang dimainkan DJ, mengkonsumsi rokok, meminum-minuman beralkohol. Berikut petikkan wawancaranya :

"Joget, merokok, minum-minum gitu-gitu aja si mbak, ya kalo nge drugs aku gak mbak, kalo joget-joget gitu sama cowok ya sering lah." [S2,W1: 707-710]

"Joget, merokok, minum nyicip-nyicip lah mbak, kayak itu" [S2,W2: 2019-2020]

c. Subjek AT

Subjek AT saat berada dalam *club* sering melakukan aktifitas yang berada di dalamnya yang sering dilakukan kebanyakan orang pada umumnya yang sering mengunjungi *club* seperti favorit subjek AT yaitu sering berjoget dengan diiringi musik yang dimainkan DJ, mengkonsumsi rokok, meminum-minuman beralkohol, hanya itu yang dilakukan subjek AT. Berikut petikkan wawancaranya:

"Joget mbak paling enak joget, merokok sering, tapi gak sering-sering banget, minum alkohol juga jarang kadang minum juga dikit, narkoba aku gak pernah nyoba, sebenarnya sempat di tawarin tapi masi aku tolak untungnya gak dipaksa." [S3,W1: 903-909]

"Ya paling gitu mbak, merokok, joget-joget, ngobrol, aku juga minum" [S3,W2: 2214-2215]

d. Subjek AN

Subjek AN saat berada dalam *club* sering melakukan aktifitas yang berada di dalamnya yang sering dilakukan kebanyakan orang pada umumnya yang sering mengunjungi *club* seperti favorit subjek AN yaitu sering melakukan joget, sering mengkonsumsi rokok dengan ikut-ikutan teman saja, meminum-minuman beralkohol dan hanya itu yang sering dilakukan oleh subjek AN. Berikut petikkan wawancaranya :

"Kegiatan aku di dalam club, ya kebanyakan joget-joget aja, aku merokok jarang cuma suka ikut-ikutan aja, minum alkohol juga dikit, ya paling gitu mbak, cuma joget-joget happy-happy aja, udah gitu ya ngobrol sama temen-temen cowok" [S4,W1: 1064-1070]

"Merokok, minum alkohol pernah, joget, pernah diajakin tidur gitu tapi ya aku gaklah mbak." [S4,W2: 2399-2400]

e. Subjek HM

Subjek HM saat berada dalam *club* sering melakukan aktifitas yang berada di dalamnya yang sering dilakukan kebanyakan orang pada umumnya yang sering mengunjungi *club* seperti favorit subjek HM yaitu sering berjoget bersama atau di samping DJ karena pemain musiknya juga merupakan teman subjek, makan-makanan kecil, meminum-minuman beralkohol, dan merokok. Berikut petikkan wawancaranya :

"Aku ya joget biasanya begitu, dekat DJ jogetnya, kan DJ nya ada yang temen aku juga, makan, minuman alkohol aku jarang, merokok juga sesekali aku bukan perokok cuma ya hargai kawan mbak." [S5,W1: 1263-1269]

"Joget-joget, happy-happy merokok, minum-minuman." [S5,W2: 2610-2611]

Dari ungkapan kelima subjek di atas dapat diketahui aktifitas mereka yang sering dilakukan saat berada di dalam *club* yaitu berjoget dengan diiringi musik yang dimainkan oleh DJ, merokok, meminum-minuman beralkohol, bahkan ada yang menggunakan obat-obatan terlarang yang dilakukan oleh subjek JT. Hal ini juga didukung dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Oktober pukul 00.10 WIB, saat mengunjungi *club* bersama kelima subjek dalam proses observasi peneliti tidak melihat subjek JT menggunakan obat-

obatan terlarang seperti pengakuan dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh subjek JT.

Tema 5 : Pandangan Subjek Tentang *Club* Malam

a. Subjek JT

Dari hasil wawancara dengan subjek, subjek JT berpandangan bahwa *club* atau dunia malam itu adalah tempat yang bisa membuat diri subjek *happy*, dunia malam yang bisa menghibur subjek. Berikut petikkan wawancaranya :

"Hmm ya karena saya yang jalani ya mbak, club itu bisa buat happy si mbak." [S1,W1: 539-540]

"Clubbing itu yang tempat anak-anak muda ngumpul, joget-joget mbak, tempat yang seru, tempat dia tu bukanya malem, tempat show artis juga, bisa kayak dj-dj gitu mbak." [S1,W2: 1775-1778]

b. Subjek AI

Dari hasil wawancara dengan subjek, subjek AI berpandangan bahwa *club* atau dunia malam itu adalah dunianya anak *glamour*, dunia yang asik. Berikut petikkan wawancaranya :

"Clubbing itu kegiatan joget-joget gitu dan itu asik, dunia malam itu dunia nya anak yang glamor." [S2,W1: 748-750]

"Dunia malam itu dunia yang gelap, penuh dengan glamour dan bahaya si sebenarnya mbak" [S2,W2: 2061-2062]

c. Subjek AT

Dari hasil wawancara dengan subjek, subjek AT berpandangan bahwa *club* atau dunia malam itu adalah dunia yang *glamour*, dunianya anak gaul, *club* malam itu menurut

subjek AT adalah dunia malam yang penuh dengan orang yang membutuhkan kebebasan. Berikut petikkan wawancaranya :

"Dunia malam itu apa ya, dunia malam itu dunia glamor dunianya anak gaul juga apa lagi club itu dunia malam bangetlah tempatnya orang butuh kebebasan." [S3,W1: 937-941]

"Ya paling gitu mbak, merokok, joget-joget, ngobrol, aku juga minum" [S3,W2: 2214-2215]

d. Subjek AN

Dari hasil wawancara dengan subjek, subjek AN berpandangan bahwa *club* atau dunia malam itu adalah dunia yang gelap, dunia malam adalah dunia yang *glamour*. Berikut petikkan wawancaranya :

"Club malam, diskotik, apa ya..ya dunia malam mbak yang gelap dan apa ya,lupa aku apa istilah itu, ahh iya inget aku dunia glamor" [S4,W1: 1141-1144]

"Merokok, minum alkohol pernah, joget, pernah diajakin tidur gitu tapi ya aku gaklah mbak." [S4,W2: 2399-2400]

e. Subjek HM

Dari hasil wawancara dengan subjek, subjek HM berpandangan bahwa *club* atau dunia malam itu adalah dunia tempat orang yang mau membuang stres, dunia tempat orang yang butuh hiburan di malam hari, dunia malam itu dunia untuk seseorang melepaskan kejenuhan atau kebosanan, dan merasa memiliki permasalahan dalam hidupnya, berikut petikkan wawancaranya :

"Club malam itu tempat hiburan untuk orang yang mau ngebuang stres atau yang sibuk di waktu pagi sampe sore, tempat ngebuang penat atau punya problem." [S5,W1: 1320-1326]

"Joget-joget, happy-happy merokok, minum-minuman." [S5,W2: 2610-2611]

Dari hasil wawancara kelima subjek, dapat diketahui bahwa pandangan mereka terhadap dunia malam terutama *club* malam yaitu mereka menganggap dunia malam itu adalah dunia anak gaul, dunia orang yang memiliki masalah dalam kehidupan, dunianya orang yang butuh kebebasan, dan mereka menganggap dunia malam adalah dunia yang penuh kemewahan.

Tema 6 : Perasaan Menjalani Gaya Hidup Hedonis

a. Subjek JT

Setelah melakukan wawancara dengan subjek JT, peneliti mengetahui bahwa subjek merasa senang, merasa bebas dari beban atau masalah setelah mengunjungi *club*, bahkan subjek merasa kecanduan atau ketagihan jika tidak mengunjungi *club* malam. Berikut petikkan wawancaranya :

"Ya happy, bener-bener happy, sehari gak masuk situ mbak rasanya tu kepikiran terus mau kesitu terus." [S1,W1: 566-568]

"Happy ya pokoknya happy" [S1,W2: 1896]

b. Subjek AI

Dari hasil wawancara, peneliti melihat bahwa subjek setelah melakukan aktifitas *clubbing* merasa *happy*, merasa lebih lepas dalam kehidupan, merasa lebih merasa tidak ada beban. Berikut petikkan wawancaranya :

"Aku happy mbak, lebih ngerasa lepas dan enak aja lebih kayak gak ada beban." [S2,W1: 763-764]

"Seru mbak, seneng, ya happy sudahnya, tapi emng ngatuk si sudahnya". [S2,W2: 2101-2102]

c. Subjek AT

Dapat diketahui bahwa subjek AT setelah melakukan aktifitas *clubbing* merasa senang, merasa enjoy atau nyaman karena bisa berkumpul bersama teman-teman, dan merasa bisa

lebih bersahabat. Hal ini diketahui dari kutipan wawancara sebagai berikut :

"Seneng, enjoy gabung bareng temen-temen" [S3,W1: 980-981]

"Seru, happy punya banyak temen, ya itu yang dirasain."
[S3,W2: 2294-2295]

d. Subjek AN

Subjek AN pada awalnya merasa takut mengunjungi *club* malam, namun setelah dijalani subjek merasa senang, merasakankeseruanberada di dalam *club* dan berkumpul bersama teman-teman serta bertemu para artis yang ada pada saat *event* di *club*, namun subjek juga mengaku merasa boros dengan mengunjungi *club* dan melakukan aktifitas seperti itu. Hal ini peneliti ketahui dari hasil wawancara sebgai berikut :

"Awalnya ngerasa takut mbak, tapi setelah dijalani enak-enak aja, happy kok, Cuma tadi ya agak boros, tapi seru kalo ada event kan bisa ketemu para artis dan gaul gitu mbak biasalah" [S4,W1: 1178-1182]

"Bisa gabung bareng mereka, punya lebih banyak temen, happy." [S4,W2: 2488-2489]

e. Subjek HM

Setelah mewawancarai subjek, peniliti mengetahui setelah melakukan aktifitas *clubbings* subjek merasa sangat senang, merasa banyak teman yang peduli dengan subjek setelah mengunjungi *club* malam dan bertemu dengan teman-teman disana, subjek merasa boros ketika melakukan aktifitas *clubbing* namun subjek juga mengaku terkadang juga bergantian mentraktir. Berikut petikkan wawancaranya :

" Happy banget, punya temen yang care, lebih banyak temen gaul, bisa sharing-sharing, ya meski boros tapi sering gantian traktir."[S5,W1: 1411-1415]

"Ngerasa lebih plong dari masalah-masalah remaja hehehe lebih happy yang pasti, meski boros dan mereka

yang di club cukup care sama aku.” [S5,W2: 2703-2705]

Dari ungkapan kelima subjek dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki perasaan senang, merasa terlepas dari beban, merasa tidak memiliki masalah, merasa bebas setelah melakukan aktifitas *clubbing*.

Tema 7 : Dampak menjalani gaya hidup hedonis

a. Subjek JT

Saat mewawancarai subjek JT ia mengungkapkan bahwa selama menjalani gaya hidup hedonis dampak yang didapat biasa saja, hal ini diketahui peneliti dari hasil wawancara berikut :

“Dampak nya si, ya gak ada si mbak biasa-biasa aja mbak, seperti jalani hidup ya seperti biasanya aja, ya kan dari orang tua dapet kiriminan kita juga dapet penghasilan sendiri” [S1,W1: 549-553]

“Boros, baru sadar borosnya, meski merasa biasa aja tapi akhirnya merasa boros, karena harus belanja mau nongkrong gitu, biar keren ,dengan gitu banyak temen jadinya” [S1,W2: 1863-1866]

b. Subjek AI

Subjek AI berpendapat bahwa selama menjalani gaya hidup hedonis dengan berbelanja di mall, nongkrong di cafe, semua itu membuat subjek menjadi boros, hal ini diketahui dari hasil wawancara berikut :

“Kalo kayak nongkrong, belanja gitu ya boros mbak karena hampir tiap hari nongkrong ngeluarin duit, kalo ke club aku kan cuma sekali itu juga gratisan palingan belanja baju nya aja buat ke club.” [S2,W1: 754-759]

“Boros, sering ngantuk paginya, ngerasa kurang sehat juga tapi seru mbak.” [S2,W2: 2071-2072]

c. Subjek AT

Subjek AT berpendapat bahwa selama menjalani gaya hidup hedonis dampak yang didapat adalah boros, meski subjek merasa *happy* dan bebas saat menjalani gaya hidup seperti itu. Hal ini diketahui oleh peneliti dari hasil wawancara berikut :

"Ya dampaknya aku jauh lebih happy lebih bebas, tapi ya aku ngerasa boros." [S3,W1: 951-953]

"Happy mbak, meski ya boros, karna harus nyiapin baju beli baju mau ke club, nongkrong barengtemen dan emang gak sehat merokok itu di dalam club minum juga." [S3,W2: 2260-2263]

d. Subjek AN

Dampak boros dari gaya hidup hedonis juga dialami oleh subjek AN yang merasa sering mengeluarkan biaya mahal saat mengunjungi club untuk membeli minuman atau hanya sekedar nongkrong bersama teman. Hal ini diketahui peneliti dari hasil wawancara sebagai berikut :

"Apa ya, mungkin ya sering habis duit mbak boros kan, karena sering nongkrong aku nya susah hemat, masuk club gratis tapi beli minum kan disana mahal ." [S4,W1: 1170-1174]

"Ya yang pasti menguras waktu, tapikan aku dapat serunya, boros iya kan mahal masuknya meski ada ladies night , gratisan tapikan beli minum juga" [S4,W2: 2456-2458]

e. Subjek HM

Setelah menjalani gaya hidup hedonis dampak yang dialami subjek HM ialah boros, namun HM merasa banyak teman yang peduli dengannya. Hal ini diketahui peneliti ddari hasil wawancara berikut :

"Dampaknya buat aku lebih habis duit, lebih apa ya, tapi banyak temen yang lebih care sama aku." [S5,W1: 1402-1404]

"Boros yang pasti minum makanan dan masuk club kan mahal tapi jadi punya banyak temen, temen-temen yang peduli jadi banyak jadinya" [S5,W2: 2669-2671]

Berdasarkan ungkapan kelima subjek dari hasil wawancara maka dapat diketahui dampak yang dialami oleh subjek selama menjalani gaya hidup hedonis mereka merasakan boros. Hal ini juga terlihat disaat peneliti bergabung bersama ketiga subjek JT, AI dan AT pada tanggal 20 September 2016 pukul 13.00-16.15 WIB saat mengunjungi *cafe* dua kali dalam satu hari dengan harga menu yang cukup mahal berkisar Rp35.000-Rp150.000 per item.

Tema 8 : Hubungan Dengan Keluarga

a. Subjek JT

Subjek mengungkapkan bahwa subjek memiliki hubungan keluarga yang tidak akur atau tidak harmonis, namun subjek tidak mengungkapkan terlalu banyak mengenai keluarga yang ada bersamanya. Berikut petikkan wawancaranya :

"Ya biasa lah mbak namanya juga masalah keluarga, sering gak akur." [S1,W1:592-594]

"Mungkin sekarang baik-baik aja, dulu gak harmonis, tapi sudah baik-baik aja mungkin sekarang" [S1,W2: 1937-1939]

b. Subjek AI

Subjek mengungkapkan bahwa subjek memiliki keluarga yang baik tanpa masalah, namun subjek merasa kurang diperhatikan oleh kedua orang tua, subjek merupakan anak tunggal, dan subjek juga merasa keluarganya kurang harmonis meski tanpa masalah. Berikut petikkan wawancaranya :

"Baik-baik aja Cuma kurang perhatian aja padahal aku anak tunggal lagian mereka sering gak harmonis." [S2,W1: 737-739]

"Mereka tetap menjadi keluarga yang biasa aja, meski sering gak harmonis, dan tetep sibuk dengan urusan mereka masing-masinglah "[S2,W2: 2140-2142]

c. Subjek AT

Subjek mengungkapkan bahwa subjek adalah anak dari orang tua yang bercerai, dan subjek ingin merasa bebas. Berikut petikkan wawancaranya :

"Ya, ya kayak gini mbak, sebenarnya aku udah cukup bebas karena kan anak kostan tapi pengen lebih gaul lagi, lagi sebenarnya ortu aku udah cerai." [S3,W1: 944-947]

"Ya orang tua suka gak harmonis sering berantem, ya gitulah mbak , kan buktinya cerai" [S3,W2: 2195-2196]

d. Subjek AN

Subjek mengungkapkan bahwa subjek memiliki keluarga yang baik-baik saja, namu subjek merasa dirinya dibedakan dengan saudara yang lain, dan hubungan subjek dengan orang tua atau hubungan kedua orang tua subjek baik-baik saja. Berikut petikkan wawancaranya :

"Aku sama orangtua baik-baik aja tapi ya kadang aku ngerasa dibedain karena kakakku sering juara lomba di sekolah dulunya, berprestasi lah, ibu sama ayah baik-baik aja" [S4,W1: 1159-1163]

"Komunikasi terus bagus, mereka udah jarang berantem" [S4,W2: 2534-2535]

e. Subjek HM

Subjek mengungkapkan bahwa subjek memiliki hubungan keluarga yang kurang baik, subjek dengan ayahnya memiliki permasalahan yang tidak bisa di jelaskan oleh subjek. Berikut petikkan wawancaranya :

"... hhee ya problem ada ya gitulah keluarga suka aneh.

[S5,W1: 1330-1332]

*"Aku gak bisa banyak cerita tentang keluarga, intinya ya aku punya masalah keluarga dan pacarku, temen-temenku tau itu, dan mereka care sama aku yang ngertiin aku, ya intinya aku sama papa kurang baik."**[S1,W1: 1334-1340]***

*"Baik-baik aja, tapi ya kadang suka berantem terus aneh tapi sekarang udah mulai berubah, baik-baik aja ya lah semoga" **[S5,W2: 2657-2659]***

Dari ungkapkan kelima subjek mengenai hubungan keluarga, dapat disimpulkan bahwa tiga dari kelima subjek memiliki hubungan keluarga yang kurang baik atau kurang harmonis, namun ada subjek AI dan subjek AN yang memiliki hubungan keluarga yang baik tetapi subjek AI merasa kurang diperhatikan oleh kedua orang tua dan subjek AN merasa dibedakan oleh orang tuanya.

Tema 9 : Kesadaran gaya hidup hedonis

a. Subjek JT

Subjek JT menyatakan bahwa gaya hidup yang dijalannya ia merasa happy meski ia menyadari bahwa gaya hidup yang dijalannya boros, mewah dan glamour. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut :

*"Gak sehat mbak, boros, glamour, tapihappy." **[S1,W2: 1821]***

b. Subjek AI

Subjek AI menyadari gaya hidup yang dijalani selama ini merupakan gaya hidup yang boros namun gaya hidup yang memberikan pengetahuan mengenai dunia malam dan gaya hidup yang gaul. Hal ini bisa diketahui dengan hasil wawancara sebagai berikut :

"Ehemm ya aku menikmati aktifitas ini gaya hidup boros si mbak tapi gaul banyak hal yang kita tau tentang dunia malam khususnya." [S2,W1: 784-787]

"Gaya hidup yang biasa aja si mbak, tapi mungkin menurut orang mewah". [S2,W2: 2029-2030]

c. Subjek AT

Kesadaran yang diketahui peneliti mengenai subjek AT selama menjalani gaya hidup hedonis yaitu gaya hidup yang *glamour*, meski pada awalnya subjek AT bingung dan tertawa saat ingin menjelaskannya namun subjek AT menyadari gaya hidup yang dijalani. Hal ini diketahui peneliti dari hasil wawancara berikut :

"Gaya hidup hhhhaaaa. Apa si mbak, glamor gaul gitu kali ya mbak, ahh malu, pendapat mbak gimana" [S3,W1: 992-994]

"Gaya hidup bersenang-senang dan aku menikmati." [S3,W2: 2223]

d. Subjek AN

Subjek AN menyadari bahwa gaya hidup yang dijalani adalah gaya hidup yang membuatnya senang, gaya hidup yang bebas namun subjek AN juga menyadari gaya hidup yang dijalani adalah gaya hidup yang boros. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara yang di ungkapkan subjek sebagai berikut :

"Oh ya gaya hidup gaul, happy, boros hhaa." [S4,W1:1197-1198]

"Biasa aja si mbak, gaya hidup apa, gaul modern." [S4.W2: 2417]

e. Subjek HM

Gaya hidup yang boros dan gaya hidup yang modern adalah gaya hidup yang disadari oleh subjek HM selama ia menjalani gaya hidup hedonis dalam kesehariannya. Dan hal ini dapat diketahui oleh peneliti dari hasil ungkapan wawancara subjek berikut ini :

"Haha apa mbak, gaya hidup modern kalee yee, boros hhaa." [S5,W1: 1431-1433]

"Modern, biasa aja si sebenarnya, tapi emang agak boros, karena sering nongkrong bareng temen-temen itu nah" [S5,W2: 2621-2623]

Dapat diketahui mengenai gaya hidup yang dijalani keempat subjek dari hasil wawancara, maka keempat subjek menyadari gaya hidup yang dijalani merupakan gaya hidup yang boros meski mereka menganggap gaya hidup seperti yang mereka jalani membuat mereka *happy* atau memberikan pengetahuan mengenai dunia malam sehingga mereka menjadi anak muda yang gaul dan modern.

4.3 Pembahasan

Uraian yang dikemukakan di atas oleh peneliti mengenai Gaya Hidup Hedonis pada Mahsiswi Muslim yang Melakukan Aktivitas *Clubbing*. Selanjutnya peneliti mencoba menganalisis temuan hasil tema tersebut melalui perspektif teoritis mengenai Gaya Hidup Hedonis yang dilakukan oleh Mahasiswa yang sering mengunjungi *club* malam.

Berdasarkan tema 1, yakni mengenai berkaitan dengan latar belakang subjek. Subjek penelitian berjumlah 5 (lima) orang yaitu JT berusia 21 mahasiswi UIGM semester 3 (tiga) jurusan ekonomi management bekerja sebagai SPG dan tinggal kost di kota Palembang beragama Islam. AI berusia 21 tahun sebagai mahasiswi UNSRI semester 7 (tujuh) jurusan Administrasi

Negara beragama Islam. AT berusia 21 tahun Mahasiswi UNSRI jurusan Ilmu Komunikasi semester 7 (tujuh) beragama Islam. AN berusia 20 tahun Mahasiwi PGRI jurusan Bahasa Inggris beragma Islam.HM berusia 20 tahun Mahasiswi PGRI jurusan Bahasa Inggris semester 5 (lima) beragama Islam.

Melihat latar belakang pada tingkatan umur dari kelima subjek, maka subjek JT, AI, AT, AN dan HM merupakan tingkatan di mana mereka disebut sebagai remaja, sesuai dengan teori Drs. Sudarsono yang mengatakan Suatu analisis yang cermat mengenai semua aspek perkembangan dalam masa remaja, yang secara global berlangsung antara umur 12 dan 21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir.⁸¹

Berdasarkan tema 2, yakni aktifitas sehari-hari yang dilakukan oleh subjek JT pada kehidupannya sehari-hari yaitu berkuliah, suka mengunjungi *mall* untuk berbelanja atau hanya sekedar nongkrong, selain itu subjek juga sering mengunjungi *club* malam pada hari kamis malam untuk bersenang-senang, namun subjek juga mengambil pekerjaan paruh waktu sebagai seorang SPG. Subjek AI menjalankan kehidupannya sehari-hari dengan mengunjungi *mall* untuk berbelanja, sering bersenang-senang dengan nongkrong di *cafe* bersama teman-teman, subjek juga sering mengunjungi *club* malam seminggu sampai dua kali dalam satu minggu dan pada pagi sampai siang harinya subjek berkuliah. Subjek AT menjalankan kehidupannya sehari-hari dengan melakukan kegiatan berkuliah, dan senang sekali berbelanja ke mall untuk membeli tas atau sepatu kemudian subjek sering mengunjungi *cafe* hanya untuk duduk dan bersenang-seanang sambil bercerita, subjek tidak bekerja sehingga malamnya subjek sering mengunjungi *club* malam dan melakukan aktifitas *clubbing*. Subjek AN melakukan aktifitasnya

⁸¹Monks (at al),*Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta, Gajah Mada University Perss, 2006, hlm. 262

sehari-hari dengan melakukan kegiatan berkuliah, berbelanja barang mewah di mall seperti membeli pakaian, nongkrong di *mall* atau di *cafe* bersama teman-teman, dan sering mengunjungi *club* malam untuk melakukan aktifitas *clubbing*, dan ketika ada waktu subjek sering berenang untuk menyalurkan hobynya. Subjek HM melakukan aktifitasnya dengan berolahraga di pagi hari di waktu libur, saat hari biasa subjek berkuliah nongkrong di kantin atau mengajak teman-teman lainnya untuk mengunjungi *cafe*, subjek juga sering berbelanja di *mall*, dan pada malam harinya subjek sering mengunjungi *club* malam.

Menurut subjek JT ia melakukan aktivitas sehari-hari seperti itu dikarenakan jenuh berada dalam kostan yang dihuninya, dan menurut subjek AT ia juga merasakan hal yang sama jika harus berdiam diri di dalam kostan yang membosankan. Sedangkan menurut subjek AI ia lebih suka berbaur dengan teman-teman di *cafe* sambil berbincang-bincang karena menurutnya itu lebih mengasikan.

Aktifitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu Organisasi atau Lembaga.⁸² Namun disayangkan kegiatan subjek JT, AI, AT, AN, dan HM memiliki aktivitas yang sama dalam menjalankan kegiatan yang dilakukan sehari-hari dengan mengunjungi club, belanja barang mewah dalam waktu seminggu dua kali, sering nongkrong bersama teman-teman dengan waktu yang cukup lama saat mengunjungi *cafe*. Sedangkan dalam kegiatan sehari-hari manusia haruslah diisi dengan aktivitas yang bermanfaat agar mendapatkan hasil yang bermanfaat juga. Sesuai dengan ungkapan subjek mengenai kegiatan yang dijalani subjek sehari-hari, subjek menjalani gaya hidup yang tidak hemat karena diketahui dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan

⁸²*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2005

peneliti dengan ikut bergabung dalam kegiatan nongkrong bersama subjek di dua *cafe* dalam satu hari yang sama, mengetahui aktifitas subjek sehari-hari yang sering mengunjungi *mall* untuk berbelanja, nongkrong bersama teman-teman, mengunjungi *cafe*, tempat makan yang mahal, mengunjungi tempat *karaoke*, dan mengunjungi *club* malam serta melihat biaya pengeluaran yang subjek keluarkan setiap minggunya, dengan begitu dapat diketahui bahwa subjek memiliki gaya hidup yang tidak hemat.

Selain melakukan aktifitas sehari-hari yang dilakukan subjek, subjek juga melakukan aktifitas yang ada di dalam *club* seperti merokok, meminum-minuman beralkohol, berjoget, bahkan menggunakan obat-obatan terlarang seperti narkoba (subjek JT). Aktifitas *clubbing* mempunyai dampak yang luar biasa tidak hanya pada pergaulan, namun juga memiliki dampak dalam perkembangan dan kepribadian diri serta membentuk gaya hidup, yang membuat subjek melakukan aktifitas dengan mengeluarkan biaya besar sehingga gaya hidup yang dijalani subjek merupakan gaya hidup yang mewah.

Perilaku atau aktifitas yang dilakukan subjek JT, AI, AT, AN, dan HM sesuai dengan faktor Internal yaitu Kepribadian yang mempengaruhi selera yang dipilih seseorang sehingga mempengaruhi pula bagaimana gaya hidupnya, oleh Amstrong, dan sesuai dengan teori Kunzam yang mengatakan individu dengan gaya hidup hedonis cenderung memiliki nilai, kenikmatan, harta benda, dan hiburan. Konsisten dengan nilai-nilai, individu cenderung terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang menekankan konsumsi dan kenikmatan.⁸³

Berdasarkan tema 3, aktivitas yang terjadi di dalam *club* malam yang dijelaskan oleh subjek yakni. Menurut subjek JT keadaan yang ada pada saat aktivitas clubbing di mulai adalah

⁸³Tiara Amalia Ulfah, *Gaya Hidup Pada Mahasiswa Yang Mengunjungi Tempat Hiburan Malam Ditinjau Dari Motif Afliasi*, Semarang, Jurnal Psikologi Universitas Semarang, hlm. 290

adanya orang-orang berjoget-joget sambil melompat-lompat, laki-laki maupun wanita merokok, minuman-minuman keras atau minuman beralkohol, adanya perbincangan untuk melakukan seks bebas dnegan membuka kamar hotel, dan juga adanya transaksi obat-obatan terlarang. Subjek AI, AT, AN, dan HM juga menjelaskan yang sama bahwa keadaan di dalam *club* malam memang aktivitas yang menjuru pada pergaulan bebas, namun subjek AN menjelaskan bahwa di dalam juga sering diadakan *show* DJ bagi para artis untuk menjadi bintang tamu agar memberi perhatian pada pengunjung *club* malam.

Mengetahui penjelasan dari subjek JT, AI, AT, AN, dan HM. Mengenai kegiatan yang ada pada aktivitas *clubbing* sesuai dengan yang disampaikan oleh Anggadewi Moesono yaitu di dalam *club* malam terdapat alat musik yang akan dimainkan oleh DJ, orang-orang berdisko atau berjoget dan ada pula minuman alkohol di dalamnya.⁸⁴

Kegiatan yang ada di dalam *club* malam, seperti yang sudah di jelaskan oleh subjek pada hasil wawancara yang terlampir yaitu adanya kegiatan berjoget sambil melompat-lompat, kegiatan meminum-minuman beralkohol, merokok, bercumbu, berbincang-bincang dan ada juga yang secara bersembunyi menggunakan obat-obatan terlarang. Hal ini selain di ungkapkan oleh subjek, peneliti juga mengetahui kegiatan apa saja yang ada di dalam *club* dari hasil observasi pada tanggal 27 Oktober 2016 pukul 00.10.WIB, namun pada saat proses observasi peneliti tidak melihat ada yang menggunakan obat-obatan terlarang dan melakukan seks bebas.

Berdasarkan team 4, aktivitas yang sering dilakukan oleh subjek saat berada di dalm *club* malam yakni, menurut subjek JT aktivitas yang sering JT lakukan ialah merokok sebagai kegiatan favorit yang sering di lakukan oleh subjek JT, kemudian meminum-minuman berakohol untuk mendampingi rokok yang

⁸⁴Anggadewi Moesono (at al), *Minat Remaja pada Musik Disko*, Jakarta, 1995, hlm. 22-23

sedang di konsumsi JT, dan berjoget-joget sambil melompat dengan diiringi musik DJ yang dimainkan tapi tidak sampai disitu saja JT juga mengakui bahwa di dalam *club* JT juga pernah menggunakan obat-obatan terlarang, namun gtidak pernah melakukan seks bebas. Subjek AI kegiatan yang sering AI lakukan ialah berjoget joget bersama teman-teman, meminum-minuman beralkohol, merokok dan senang memperhatikan DJ memainkan musiknya, namun AI tidak pernah menggunakan obat-obatan terlarang dan tidak pernah melakukan kegiatan seks bebas. Subjek AT melakukan kegiatan di dalam *club* dengan berjoget-joget menikmati musik yang dimainkan DJ, merokok juga sering AT lakukan dan meminum-minuman beralkohol, namun AT tidak melakukan seks bebas ataupun menggunakan narkoba. Subjek AN, aktivitas yang dilakukan saat berada dalam *club* malam yaitu AN sering merokok, ikut berjoget-joget dengan teman-teman sambil melompat-lompat, minuman beralkoholpun sering di konsumsi oleh AN namun AN mengakui tidak pernah melakukan seks bebas ataupun mengkonsumsi narkoba. Subjek HM sering melakukan joget dan sesekali berjoget di sampig DJ yang sedang memainkan musik, setelah itu meorokok menjadi hal lumrah bagi HM saat berada di dalam *club*, minuman beralkohol juga sering diminum saat ada di dalam *club* dan diminum bersama teman-teman.

Melihat dari segala aktifitas yang ada pada kegiatan *clubbing*, maka dapat diketahui gaya hidup yang dijalani subjek merupakan gaya hidup yang mewah dengan pergaulan pada lingkungan yang tidak baik, karena melihat bagaimana kegiatan yang ada di dalamnya untuk sebuah minuman non alkohol saja harus mengeluarkan biaya berkisar Rp.35.000,00.s.d Rp.500.000,00 belum lagi biaya harga membeli minuman beralkohol, biaya masuk kedalam *club* malamnya, dan mempersiapkan pakaian untuk mengunjungi diskotik saja juga harus mengeluarkan biaya.

Kondisi subjek JT, AI , AT, AN, dan HM yang sering melakukan aktivitas saat berada di *clubbing* sesuai dengan teori Adler yang menjelaskan gaya hidup merefleksikan aktivitas, minat, dan pendapat seseorang.⁸⁵ Dan sesuai dengan faktor internal dari keribadian yang mempengaruhi selera yang dipilih seseorang sehingga mempengaruhi gaya hidupnya dan faktor eksternal dari keleompok referensi yaitu pergaulan, hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Amstrong.⁸⁶

Sebagaimana dikatakan Hidayat hedonisme atau gaya hidup mewah merupakan penyakit sosial yang secara *sunatullah* akan mengiring manusia ke jurang kehancuran. Gaya hidup itu sering kali membuat orang malas, berpikir pendek, tak punya idealisme yang luhur dan cita-cita yang mulia, ingin enaknja saja, sehingga jelas-jelas akan bermura pada rusaknya kualitas sumber daya manusia.⁸⁷

Rasullulah saw bersabda : hati-hatilah kalian dengan kemewahan, sesungguhnya hamba Allah bukanlah orang-orang yang menyukai kemewahan.(HR Imam Ahmad dan Abu Nua'im)⁸⁸

Selanjutnya beberapa ayat Al-quran menjelaskan kemewahan sebagai penghambat pertama yang akan menghalangi manusia dari mengikuti kebenaran. Karena sesungguhnya kemewahan itu tidak akan membiarkan para pelakunya leluasa tanpa belunggu syahwatnya.⁸⁹ Sebagaimana surat Al-Isra ayat 26 dan 27 yang berbunyi :

⁸⁵Dimitri Nindyastari, *Gaya Hidup Remaja Yang Melakukan Clubbing*, Skripsi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2008

⁸⁶Friescella Gea, *Gaya Hidup Dunia Gemerlap Dugem Di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung*, Skripsi Studi Deskriptif Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia, 2013

⁸⁷Hidayat Lutfi (at al), *Sederhana Itu Indah*, Republika, 2012, hlm. 103

⁸⁸Basya Hassan Syamsi, *Kubisikkan Pesan Cinta Untukmu*, Bandung, Fokusmedia, 2008, hlm 128

⁸⁹Sita Simpati, *Doa-doa Untuk Pengantin*, Mizania, 2012, hlm. 87

وَأَنْ كَانُوا الْمُبْدِرِينَ إِنَّ تَبْدِيرًا تَبْدُرُوا لِأَلْسَبِيلِ وَأَبْنِ الْمَسْكِينِ حَقَّهُ الْقُرْبَىٰ ذَاوَاتِ

كُفُورًا رَبِّهِ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ إِخ

Artinya :

“dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Dari hadis dan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang diberikan rezeki yang melimpah melebihi fakir miskin yang tidak memiliki harta benda hendaknya di jaga dan mau bersedekah, karena sesungguhnya rezeki yang Tuhan beri itu adalah amanat yang diberikan untuk dapat di dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh manusia bukan untuk di hambur-hamburkan atau berfoya-foya dan kemewahan yang berlebihan itu tidaklah sangat baik. Kemewahan yang dapat dikatakan dari aktifitas *clubbing* juga dapat dilakukan oleh subjek yang mengunjungi *club* malam.

Aktifitas yang sering dilakukan subjek saat berada di dalam *club* malam yaitu seperti yang di ungkapkan subjek pada hasil wawancara yang terlampir dan didukung oleh peneliti saat proses observasi pada tanggal 27 Oktober 2016 pukul 00.10. WIB dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan subjek yaitu, merokok seperti pengunjung yang ada di dalam *club*, meminum-minuman beralkohol, memilih menu minuman rasa buah atau non alkohol, berbincang-bincang dengan teman laki-laki, berjoget sambil melompat dengan diiringi musik DJ.

Melihat aktifitas yang dilakukan kelima subjek di dalam *club* malam, maka peneliti menyimpulkan gaya hidup yang

dijalani oleh kelima subjek yaitu gaya hidup yang kurang sehat karena memilih bergabung dengan lingkungan yang ada pada dunia malam yang salah satunya *club* atau diskotik, dimana aktifitas yang ada di dalamnya memberikan dampak buruk bagi kesehatan untuk tubuh manusia, kelima subjek sering mengkonsumsi rokok, meminum-minuman beralkohol, ada yang menggunakan obat-obat terlarang, semua kegiatan yang dilakukan oleh kelima subjek memberikan dampak buruk bagi tubuhnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Henry S. Haskin penyakit kronik modern muncul sebagai konsekuensi dari perubahan gaya hidup. Kebiasaan dan rutinitas yang merugikan memiliki kekuatan untuk merusak kesehatan seseorang. Gaya hidup sedenterial (banyak duduk), kebiasaan merokok, alkoholisme, diet tinggi lemak dan kurang serat, obesitas, stress, narkoba, mengkonsumsi bahan-bahan pengawet (kimiawi), dan kehidupan seks bebas merupakan faktor terjadinya penyakit-penyakit kronik.⁹⁰ Adapun surat Al-Quran Al Baqarah ayat 168, 172, yang membahas mengenai makanan dan minuman yang baik untuk dikonsumsi, yaitu berbunyi :⁹¹

نُؤَدُّوْكُمْ إِنَّهُ رَالشَّيْطٰنِ خُطُوٰتِ تَتَّبِعُوْا وَلَا طَيِّبًا حَلٰلًا اَلْاَرْضِ فِى مِمَّا كُؤُوْا النَّاسِ يُتٰبٰهٰ



Artinya :

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

⁹⁰Cahyono Suharjo, *Gaya Hidup Dan Penyakit Modern*, Yogyakarta, Kanisius, 2008, hlm.20

⁹¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung, Fokusmedia, 2013, hlm.25

بُوءَ الشَّيْطَانِ عَمَلٍ مِّن رَّجْسٍ وَالْأَزْلَمُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ إِنَّمَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

﴿٦٠﴾ تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَآجِتَذ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

يَأْمُرُكُمْ أَذِينَ اللَّهِ قُلُوبًا وَحَلَالًا حَرَامًا مِّنْهُ فَجَعَلْتُمْ رِزْقَ اللَّهِ لَكُمْ اللَّهُ أَنْزَلَ مَا أَرَاءَ يَتَمَقُلُ

﴿٦١﴾ تَفْتَرُونَ اللَّهَ عَدَا

Artinya :

*Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku tentang rezki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya Haram dan (sebagiannya) halal".
Katakanlah: "Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) atau kamu mengada-adakan saja terhadap Allah ?"*

Dari ayat diatas Allah sudah menjelaskan bahwa makanlah makanan yang halal, pengecualian atau pengharaman harus bersumber dari Allah, baik melalui Al-Quran maupun Rasul, sedang pengecualian itu lahir dan disebabkan oleh kondisi manusia, karena ada makanan yang dapat memberi dampak negatif terhadap jiwa raganya.⁹² Selain aktifitas yang ada di dalam club malam, peneliti juga melakukan observasi pada saat subjek melakukan kegiatan sehari-hari.

⁹²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta, Lentera Hati, 2007, hlm.18

Berdasarkan tema 5, mengenai pandangan subjek tentang *club* malam. Subjek JT mengatakan bahwa *club* malam adalah tempat yang bisa membuatnya *happy*, karena menurutnya ia yang menjalani dan merasakan bahwa *club* tempat orang yang memang membutuhkan kebebasan seperti. Subjek AI menurut pandangan AI *club* malam tempat orang melakukan kegiatan seperti berjoget-joget, tempat yang asik dan *club* malam adalah dunianya orang glamour. Subjek AT mengatakan bahwa dunia malam adalah dunianya anak gaul, tempatnya orang yang butuh kebebasan. Subjek AN berpendapat bahwa dunia malam ialah dunia malam yang penuh dengan glamour atau kemewahan. Subjek HM menyatakan bahwa dunia malam itu adalah dunia tempat orang membuang masalah, tempat orang mencari kebebasan dan tempat orang ingin menghilangkan kebosanan saat memiliki kegiatan yang banyak.

Dari beberapa pernyataan yang disimpulkan, maka subjek JT, AI, AT, AN dan HM. Menyatakan bahwa *club* malam adalah dunia penuh kesenangan dan glamor, hal ini sesuai dengan pendapat Noval Liata yang menyatakan bahwa *club* malam tempat untuk bersosialisasi atau sekedar mencari hiburan dengan menghabiskan waktu melepas kepenatan, rileks, atau sekedar media sosialisasi.⁹³

Berdasarkan tema 6, perasaan subjek saat menjalani gaya hidup hedonis, subjek JT merasakan senang, benar-benar senang saat setelah mengunjungi *club* malam yang menjadi aktivitasnya. Subjek AI merasakan senang, lebih merasakan lepas legah dan merasakan lebih lepas dari beban. Subjek AT merasakan senang dan merasakan enjoy saat berada bersama teman-teman saat di dalam *club*. Subjek AN merasakan senang meski awalnya merasa takut saat mengunjungi *club* malam, namun disana seru karena bisa bertemu dengan para artis yang sedang *show* musik, meski merasa boros namun AN tetap

⁹³Noval Liata, *Blog Kajian Ilmiah, Jakarta 2014*

merasakan senang karena bisa bergabung bersama teman-teman di sana. Subjek HM merasakan senang karena bisa memiliki teman yang sangat peduli dengannya, temen-temennya gaul dapat berbaur, dapat menjadi teman tempat bercerita, meski subjek merasakan boros saat menjalani gaya hidup seperti itu.

Kondisi perasaan subjek JT, AI, AT merasakan senang saat berada didalam club dan hal ini sesuai dengan faktor internal yaitu motif dari seseorang sedangkan subjek AN dan HM lebih merasa boros dan berawal dari ajakan teman, meski tetap merasa senang dan hal ini sesuai dengan faktor eksternal dari kelompok referensi dan faktor internal dari motif seseorang.⁹⁴

Gaya hidup hemat sebetulnya bukanlah permasalahan mungkin atau tidak mungkin melainkan permasalahan mau atau tidak mau . prinsip pola hidup hemat ini menjadi sulit dilakukan karena kita dituntut untuk menurunkan kelas gaya hidup kita.⁹⁵ Dari semua aktifitas yang dijalani subjek, mulai dari kegiatan yang ada di dalam *club* maupun kegiatan sehari-hari subjek memiliki perasaan senang dan merasa boros dari gaya hidup yang di jalani tersebut.

Berdasarkan tema 7, dampak yang di alami oleh subjek saat menjalankan gaya hidup hedonis. Subjek JT mengakui bahwa dampak yang dijalani ketika menjalani gaya hidup seperti yang dilakukan sehari-hari ialah awalnya subjke JT merasa biasa-biasa saja karena subjek juga menadapatkan uang dari kedua orang tua namun subjek juga tetap merasakn bahwa hal yang dijalainya ini boros. Subjek AI merasakan dampak setelah menjalani gaya hidup seperti ini ialah boros saat nongkrong dan berbelanja karena memang mengeluarkan cukup banyak biaya, namun saat ke *club* subjek mendapatkan bebas tiket atau juga

⁹⁴Friescella Gea, *Gaya Hidup Dunia Gemerlap Dugem Di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung*, Skripsi Studi Deskriptif Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia, 2013

⁹⁵Salim Joko, *Prinsip Sukses Orang Tionghoa*, Jakarta, Elex Media Komputindo, 2010, hlm. 7

sering dibiayai oleh teman. Subjek AT menyatakan bahwa ia memiliki dampak jauh lebih *happy* lebih bebas dampak yang dialami AT seperti itu namun pada akhirnya AT menyadari bahwa yang dijalannya berdampak pada keborosan. Subjek AN mengalami dampak habis uang atau boros setelah menjalankan aktivitas dengan menjuru pada gaya hidup yang mewah dalam menjalani kehidupan bersenang-senang, tetapi meski begitu dampak yang baik bagi HM lebih banyak teman yang peduli padanya.

Dampak yang dialami subjek selama menjalani gaya hidup hedonis adalah boros, meski ada juga yang mengungkapkan gaya hidup yang mereka jalani tidak memiliki dampak atau biasa saja, namun meskipun begitu subjek merasa lebih *happy*, merasa lebih bebas, dan merasa ada yang peduli meski mereka tau dampaknya mereka lebih boros.

Gaya hidup yang boros juga dapat dipengaruhi dari lingkungan yang bebas, lingkungan yang bebas mempengaruhi gaya hidup subjek, sehingga subjek menjalani gaya hidup bebas seperti melakukan aktifitas *clubbing* dengan mengunjungi tempat-tempat seperti *cafe* atau tempatberkumpulnya anak muda yang dikunjungi pada malam hari, kembali ke tempat tinggal dengan waktu yang sudah hampir cukup pagi, bukan hanya itu saja, aktifitas *clubbing* yang didalamnya memiliki aktifitas seperti merokok, minuman beralkohol, narkoba hingga perilaku seks bebas, melihat kelima subjek merupakan wanita beragama Islam berstatus sebagai seorang Mahasiswi.

Kondisi pada kelima subjek yang merasakan dampak dari menjalankan gaya hidup hedonis yaitu subjek JT, AI, AT, AN dan HM sesuai dengan teori Dauzan Deriansyah Praja dan Anita Damayantie, Bahwa hidup yang dijalani dengan sebeb-

bebasnya demi memenuhi hawa nafsu yang tanpa batas hingga berdampak pada keborosan.⁹⁶

Berdasarkan tema 8, hubungan dengan keluarga subjek. Subjek JT memiliki hubungan keluarga yang biasa saja meski ia merasa keluarganya memang sering bertengkar namun subjek merasa setiap rumah tangga memang memiliki permasalahan. Subjek AI memiliki hubungan keluarga yang baik karena subjek AI merasa bahwa dirinya kurang perhatian dari kedua orang tua padahal dirinya merupakan anak satu-satunya ditambah lagi hubungan anatara ibu dan ayahnya tidak harmonis. Subjek AT memiliki hubungan keluarga yang sudah tidak baik karena memang kedua orang tua AT sudah bercerai. Subjek HM memiliki hubungan keluarga yang menurutnya keluarganya aneh, subjek menyatakan bahwa HM memiliki hubungan keluarga yang memang tidak harmonis dan memiliki banyak masalah namun subjek tidak dapat mengatakan lebih lengkap.

Kondisi yang ada pada keluarga subjek JT, AI, AN, AT dan HM tidaklah harmonis dan tidak sesuai dengan teori Suprajitno yang menyatakan bahwa keluarga merupakan bagian dari manusia yang setiap hari selalu berhubungan dengan kita sebagai seorang manusia, keadaan ini perlu kita sadari sepenuhnya bahwa setiap individu merupakan bagiannya dan di keluarga juga semua dapat diekspresikan tanpa hambatan yang berarti.⁹⁷

Dalam setiap hubungan di dalam keluarga memiliki hambatan, ada hambatan yang bisa di selesaikan dan juga sulit untuk di selesaikan, inilah keunikkan yang ada di dalam hubungan keluarga. Keunikan terlihat dari cara berkomunikasi, mengambil keputusan, sikap, nilai, cita-cita, hubungan dengan masyarakat luas dan gaya hidup yang tidak sama antara satu

⁹⁶Dauzan Deriyansyah Praja (at al),*Potret Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa*,Jurnal Studi Pada Mahasiswa Sosiologi FISIP Lampung,, 2010

⁹⁷Suprajitno,*Asuhan Keperawatan Keluarga*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 2004, hlm 1

keluarga dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai siklus perkembangan sebagaimana layaknya individu. Duval menyatakan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh sebuah ikatan perkawinan, adaptasi, dan kelahiran yang bertujuan menciptakan dan memperthankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, dan emosional serta sosial individu yang ada di dalamnya, dilihat dari interaksi yang reguler dan ditandai dengan adanya ketergantungan dan hubungan untuk mencapai tujuan umum.⁹⁸

Berdasarkan tema 9, mengenai tentang kesadaran subjek pada gaya hidup yang dijalannya. Subjek JT sadar bahwa gaya hidup yang dijalannya gaya hidup yang tidak sehat, pemborosan, mewah namun subjek tetap menyatakan bahwa hal yang dijalannya membuatnya *happy*. Subjek AI menyadari bahwa aktivitas gaya hidup yang dijalannya gaya hidup yang boros namun gaul, namun banyak hal diketahuinya, namun gaya hidup yang dijalannya mewah. Subjek AT menyadari gaya hidup yang dijalannya glamour, gaya hidup yang gaul, gaya hidup yang bersenang-senang namun AT tetap menikmatinya. Subjek AN menyadari bahwa gaya hidup yang dijalannya adalah gaya hidup yang gaul, namun menyenangkan meski memiliki keborosan dan gaya hidup yang dijalannya modern. Subjek HM menyadari gaya hidup yang dijalannya adalah gaya hidup yang awalnya biasa saja, dan berfikir bahwa gaya hidup yang dijalannya modern, dan boros meski tetap menyenangkan bagi HM.

Kondisi kesadaran subjek JT,AI,AN,AT dan HM menyadari bahwa gaya hidup yang mereka jalani adalah boros sesuai dengan teori Pristiono Adrianus yang menyatakan bahwa gaya

⁹⁸Zaidin Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 2006, hlm. 4

hidup hedonis sebagai pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan adalah materi dan fisik.⁹⁹

Fenomena pergaulan bebas bukan dominasi zaman tertentu, bukan pula gaya hidup yang seiring dengan modernisasi, apalagi gejala hari kiamat sudah dekat. Perilaku pergaulan bebas sudah sama tuanya dengan usia peradaban manusia itu sendiri, jadi, jangan menuduh bahwa pelaku amoral bidang seks adalah manusia modern saja.¹⁰⁰ Dalam firman Allah juga menjelaskan mengenai larangan dalam kegiatan pergaulan bebas, yaitu berbunyi :¹⁰¹

﴿سَبِيلًا وَسَاءَ فَنَحِشَةً كَانَ إِنَّهُمُ الزَّيْنَىٰ تَقْرُبُوا وَلَا﴾

Artinya :

Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.

﴿بُوءَ الشَّيْطَانِ عَمَلٍ مِّن رَّجْسٍ وَالْأَزْلَمُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرَ الْخَمْرُ إِنَّمَاءٌ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا

﴿تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجِتَدَ﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

Berdasarkan tafsir diatas mengenai surat Al-Isra ayat 32 Allah SWT menyifati perbuatan zina tersebut tapa ada batasan,

⁹⁹Pristiono Adrianus (at al), *Bunga Rampa Telaah Sastra DKJ*, Jakarta, Gramedia, 2010, hlm. 86

¹⁰⁰Magdalena Merry, *Melindungi Anak Dari Seks Bebas*, Jakarta, Grasindo, 2008, hlm.34

¹⁰¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta, Fokusmedia, hlm.285 dan 127

bak sebelum maupun sesudah diturunkannya larangan. Abu Bakar Al-Jahsy berkomentar pada ayat ini, "Pada ayat ini terdapat dalil bahwa zina adalah kotor menurut akal sebelum turunnya larangan tersebut, karena Allah SWT menyifatinya dengan keji tanpa membatasi setelah atau sebelum larangan ini turun."¹⁰²

Kelima subjek yang di wawancarai mengaku tidak pernah melakukan hubungan seksual selama berada di dalam *club*, mereka hanya memiliki gaya hidup bebas dengan mengunjungi *club* di malam hari, sering mengunjungi *cafe*, dan sering merokok, meminum-minuman beralkohol, serta ada yang menggunakan narkoba (subjek JT). Dan dari kelima subjek mengakui bahwa mereka tidak pernah melakukan seks bebas saat berada di dalam *club* atau setelah melakukan aktifitas dari *club* malam. Tentunya hal ini juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang ada seperti pergaulan yang dipilih dan hubungan dengan keluarga.

Mengutip pendapat Sarwono perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Menurut sarwono perilaku seks bebas dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja diantaranya dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak sosial, dan dampak fisik.¹⁰³

Hubungan keluarga yang ada pada kedua orang tua dengan subjek juga berpengaruh pada gaya hidup dan perkembangan subjek dalam memiliki pergaulan dan aktifitas sehari-hari, hubungan keluarga yang subjek miliki yaitu adanya

¹⁰²Haris Himawan Anang, *Bukan Salah Tuhan Mengazab*, Solo, Tiga Serangkai, 2007, hlm. 24

¹⁰³Lutfiah Nur Aini, *Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMAN 1 Bangsal Mojokerto*, Mojokerto, Jurnal Keperawatan, hlm.6

ketidak harmonisan, kurangnya perhatian dan perceraian yang di alami (Subjek AT), kemudian dengan keadaan subjek yang tidak tinggal bersama orang tua menyebabkan tidak adanya pengawasan bagi orang tua terhadap (subjek AI) sehingga memberikan kesempatan pada subjek untuk dapat melakukan kebebasan dalam pergaulan, tidak hanya sampai disitu subjek sering melakukan aktifitas *clubbing* karena merasa jenuh berada di rumah atau kostan, dan mengatakan bahwa pergaulan yang membawa subjek harus melakukan aktifitas yang menjuru ke gaya hidup hedonis.

Rhenald Kasali berpendapat mengenai gaya hidup yang pada prinsipnya adalah bagaimana seorang menghabiskan waktu dan uangnya. Ada orang yang senang mencari hiburan bersama kawan-kawan, ada yang senang menyendiri di pulau atau di sebuah vila di daerah pegunungan, ada yang senang berpergian bersam keluarga, berbelanja, melakukan aktifitas yang dinamis, dan ada pula yang begitu memiliki waktu luang dan uang berlebihan, memilih untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial dan keagamaan.¹⁰⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis mahasiswi yang melakukan aktivitas *clubbing* tersebut ialah sering melakukan aktivitas sepertimengunjungi *club* malam (diskotik), mengunjungi tempat *karaoke*, mengunjungi *cafe* untuk berkumpul bersama teman-teman, adapun aktivitas subjek pada saat berada didalam *club* yaitu sering melakukan aktivitas seperti joget bersama disk jockey (DJ)disampingnya, sering merokok dan meminum-minuman beralkohol, serta satu dari lima subjek pernah menggunakan obat-obatan terlarangyaitu subjek JT. Ada beberapa dampak yang terjadi dari gaya hidup yang dijalani oleh kelima subjek yaitu dari pengakuan para subjek mereka merasa bahwa setelah menjalani kehidupan dengan pola hidup yang sering merokok,

¹⁰⁴Kasali Rhenaldi, *Membidik Pasar Indonesia*, Jakarta, Gramedia Pustaka, 2007

meminum-minuman beralkohol dan berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari serta untuk mengunjungi *club* malam dan yang terjadi pada mereka ialah boros karena harus mengeluarkan biaya setiap minggunya dan ditambah lagi dengan kegiatan mereka yang sering mengunjungi *cafe* untuk nongkrong atau berkumpul bersama teman-teman, dampak negatif yang terjadi pada kelima subjek yang menjalani gaya hidup hedonis juga dapat mempengaruhi proses perkembangan dan pergaulan bagi mereka sebagai seorang mahasiswa. Namun dampak baik bagi mereka yaitu mereka bisa lebih memiliki pergaulan dan status sosial bagi mereka dengan gaya hidup yang mewah serta pengetahuan mengenai dunia malam.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas yang mereka jalani yaitu, pertama; hubungan dengan orang tua yang tidak harmonis, bahkan sampai adanya perceraian sehingga kelima subjek kurang mendapatkan perhatian. Kedua; tempat tinggal yang dihuni tidak bersama orang tuamenjadi salah satu faktor bagi kelima subjek untuk dapat mengunjungi *club* malam (diskotik) karena dapat mempengaruhi kedisiplinan dan kebebasan mereka untuk bertindak atau melakukan segala sesuatu yang disukai mereka, ketiga; hubungan sosial(pergaulan) yang menjadi faktor penting sehingga membuat mereka bertahan melakukan aktivitas *clubbing* dan menjalankan gaya hidup hedonis.

4.4 Upaya Yang Dilakukan Agar Terhindar Dari Gaya Hidup Hedonis Dan Aktifitas *Clubbing*

Ditinjau dari segi ilmu bahasa, perkataan psikologi berasal dari perkataan *psyche* yang diartikan jiwa dan perkataan *logos* yang berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Karena itu perkataan psikologi sering diartikan atau diterjemahkan dengan

ilmu pengetahuan tentang jiwa atau disingkat dengan ilmu jiwa.¹⁰⁵

Mengenai pembahasan gaya hidup hedonis yang ada pada era zaman modern seperti ini peneliti mencoba memahami dari segi psikologi (ilmu jiwa) sebenarnya setiap individu mempunyai gaya hidup hedonis, akan tetapi yang membedakan adalah tingkatannya, ada yang mempunyai tingkat hedonis rendah namun ada juga yang mempunyai tingkat gaya hidup hedonis tinggi dimana kesenangan adalah tujuan hidup mereka. Masalah inilah yang saat ini banyak terjadi pada remaja, perilaku remaja hedonis menganggap bahwa kepuasan materi adalah tujuan utamanya.

Pada mahasiswa yang masih banyak tergantung dengan orang tua, ketika ada keinginan yang tidak terpenuhi mereka akan merasa terancam dengan keadaan modernisasi yang terus berkembang, dan akan merasa tertekan ketika tidak bisa mengikuti *trend* masa kini. Keadaan tersebut ketika dibiarkan terus-menerus akan membuat stress dan berdampak negatif pada perkembangan remaja. Seharusnya tugas mahasiswa adalah menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh, mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, bukan malah dengan sengaja atau tanpa sengaja meninggalkan tugas kuliah hanya demi mendapatkan kesenangan dengan teman-temannya. Akan tetapi sulit bagi para mahasiswa khususnya remaja untuk terhindar dari gaya hidup hedonis atau gaya hidup bersenang-senang.

Melihat dari banyaknya orang terjebak pada perkembangan zaman dan menjalani gaya hidup hedonis, oleh karena itu ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk terhindar dari gaya hidup hedonis dan pergaulan aktifitas *clubbing* yaitu :¹⁰⁶

¹⁰⁵Walgitu Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, ANDI, 2010, hlm. 5

¹⁰⁶<https://keluarga.com>

1. Mendekatkan diri pada Tuhan
Mendekatkan diri pada Tuhan tidak begitu sulit, mulai dari cara yang sederhana saja yaitu menghargai waktu adzan magrib dengan cara membiasakan diri untuk berada di rumah sebelum magrib dan tidak melakukan kegiatan di luar rumah pada malam hari untuk hal yang kurang penting, kemudian sering membaca buku berkaitan dengan agama, dengan begitu diri akan terhindar untuk keluar di malam hari dengan catatan untuk melakukan kegiatan yang tidak begitu penting dan dengan membaca buku agama seseorang dapat memahami apa saja hal-hal yang dilarang agama dan dapat menjalani norma-norma dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.
2. Belajar hidup sederhana
Hidup sederhana bukan berarti hidup dalam serba kekurangan, tetapi lebih dari itu cara menjalani hidup sederhana yaitu dengan lebih mengutamakan kebutuhan dibandingkan tuntutan keinginan yang cenderung mengikuti hawa nafsu, hidup sederhana adalah awal dari kebahagiaan, oleh karena itu tanamkan hidup sederhana kepada diri sendiri agar terhindar dari sifat serakah dan tamak yang menjadi dasar gaya hidup hedonis.
3. Tanamkan rasa syukur
Belajar untuk selalu bersyukur dalam setiap keadaan khususnya atas apa yang sudah dimiliki, pahami pada diri bahwa roda kehidupan kadang berada di atas kadang juga berada di bawah, maka dari itu pahami pada diri bahwa kebahagiaan dan kesulitan yang dialami akan selalu memiliki hikmah yang dapat dipetik menjadi suatu pelajaran setiap kesediaan dalam permasalahan hidup terkadang membuat seseorang menjadi lebih kuat dalam menjalani kehidupan dan rendah hati serta yang paling

penting menerima dengan apa yang sudah dimiliki pada saat ini.

4. Pilihlah pergaulan yang baik

Dalam kehidupan tentunya tidak pernah lepas dari lingkungan sosial terlebih lagi manusia adalah makhluk sosial yang artinya dalam berteman tidak mengenal status sosial dan pada siapapun dapat berteman dengan baik tetapi lingkungan sosial memiliki pengaruh besar di dalam kehidupan, teman yang baik tentu akan berpengaruh baik terhadap kehidupan dan sebaliknya salah memilih teman justru bisa menjerumuskan diri sendiri dan merugikan setiap proses kehidupan yang dijalani. Cara memilih teman yang baik yaitu dengan cara melihat bagaimana kegiatan yang dilakukan teman sehari-hari baik atau bahkan sering melanggar norma-norma kehidupan.

5. Tidak iri pada orang lain

Ketika merasa ingin memiliki sesuatu tanamkan sifat sabar dan tidak mudah iri terhadap apa yang dimiliki orang lain. Tidak semua hal yang dimiliki oleh orang lain dibutuhkan dan baik untuk dimiliki oleh kita, oleh karena itu pahami diri sendiri untuk tidak menginginkan sesuatu dan tidak mudah iri atas apa yang dimiliki orang lain khususnya dalam hal harta benda, jika kamu ingin memiliki apa yang dimiliki orang lain maka berfikirilah untuk bekerja keras dengan hal positif agar meraihnya tetapi tetap sesuai kemampuan.

6. Melakukan aktifitas yang positif

Untuk mengisi waktu luang selain kuliah, bisa mengikuti berbagai macam komunitas yang positif dan didukung oleh pemerintah setempat atau mengikuti organisasi yang ada dilingkungan kampus, bahkan bisa melakukan bisnis kecil-kecilan sebagai mahasiswa, selain mengisi

waktu luang dengan baik mahasiswa juga mendapatkan keuntungan bahkan belajar menjadi seorang pembisnis.

7. Memiliki kemauan

Yang paling penting adalah bagaimana seseorang itu sendiri memiliki kemauan untuk menjadi orang yang berguna, caranya membuat daftar yang akan dilakukan pada masa yang akan datang, misalnya setelah kuliah ingin membangun kehidupan masa depan yang baik dan impian yang sudah di buat dalam daftar tersebut bisa dilakukan dari sekarang kemudian tanamkan pada diri bahwa akan mencapai impian tersebut dengan baik, maka dengan menuju impian tersebut kita akan melakukan aktifitas yang positif selama meraih kemauan yang akan diraih.

Dari beberapa hal yang disebutkan di atas pada kesimpulannya gaya hidup hedonis dan pergaulan aktifitas *clubbing* dapat terhindar ialah dengan bagaimana kita memanfaatkan hidup dengan mengisi waktu pada kegiatan yang positif dan menjadi remaja yang bermanfaat serta memiliki kemauan pada diri sendiri untuk menjadi orang hebat di masa yang akan datang, dan tentunya semua itu dapat diraih ketika seseorang memiliki kedekatan pada Tuhan dengan menjalankan norma-norma agama dengan baik. Dan pada dasarnya hidup itu sederhana, cukup jalani yang ada dan buat sesuatu yang hebat untuk kedepannya, nikmati semua proses dengan usaha yang sudah dilakukan, dan syukuri semua hasil karena usaha kita yang begitu besar, dengan begitu insyallah gaya hidup hedonis yang berlebihan akan terhindar dari diri kita.

4.5 Keterbatasan Peneliti

Setelah melakukan penelitian terhadap fenomena Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswi Muslim Yang Melakukan Aktifitas *Clubbing*. Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan mempunyai banyak kekurangan, yaitu peneliti kesulitan untuk

menemui subjek yang sibuk dengan aktifitas, sehingga sangat sulit ditemui. Oleh karena itu terlebih dahulu harus membuat janji agar tidak mengganggu aktifitas subjek, kemudian keterbatasan peneliti mengenai dana untuk dapat bertemu dan ikut bergabung dalam aktifitas subjek sehari-hari dengan mengunjungi *cafe* guna bertujuan untuk mendapatkan informasi dan observasi, keterbatasan peneliti selanjutnya saat melakukan observasi di lapangan karena merupakan wanita berhijab yang tentunya sangat memiliki keterbatasan saat mengunjungi *club* untuk melakukan proses observasi, dan tentunya peneliti harus mempersiapkan diri dengan baik agar penelitian dan hasil observasi di lapangan berjalan dengan baik.

Tabulasi Data Penelitian

	Subjek 1 (JT)	Subjek 2 (AI)	Subjek 3 (AT)	Subjek 4 (AN)	
<p>ng</p> <p>an</p> <p>empat</p> <p>tas</p> <p>er</p>	<p>21 tahun</p> <p>Islam</p> <p>Mahasiswa dan SPG rokok</p> <p>Anak Kost</p> <p>Universitas Indo Global Mandiri</p> <p>Ekonomi Managemen Semester 4</p>	<p>21 tahun</p> <p>Islam</p> <p>Mahasiswa</p> <p>Rumah sendiri</p> <p>Universitas Negeri Sriwijaya</p> <p>Administrasi negeri</p> <p>Semester 7</p>	<p>21 tahun</p> <p>Islam</p> <p>Mahasiswa</p> <p>Anak kost</p> <p>Universitas Negeri Sriwijaya</p> <p>Ilmu komunikasi</p> <p>Semester 7</p>	<p>20 tahun</p> <p>Islam</p> <p>Mahasiswa</p> <p>Anak Kost</p> <p>Universitas PGRI Palembang</p> <p>Bahasa Inggris</p> <p>Semester 5</p>	<p>20</p> <p>Isl</p> <p>Ma</p> <p>An</p> <p>Un</p> <p>Pa</p> <p>Ba</p> <p>Se</p>
<p>ari-hari</p> <p>ous</p> <p>ng</p> <p>ungi</p>	<p>Kuliah dari pagi, tidak pernah bolos</p> <p>Nongkrong setiap pulang kampus</p> <p>Seminggu 3x belanja ke <i>mall</i></p> <p>Mengunjungi <i>club</i> tiap hari karena jual rokok, tiap malam jumaat juga sering kesana</p>	<p>Kuliah terus</p> <p>Namun, saat jam kosong atau selesai kuliah pasti nongkrong dan karaokean</p> <p>Subjek Sering ke <i>mall</i></p> <p>belanja 2x seminggu</p> <p>Malam main main ke <i>club</i> saat ada moment <i>free</i></p>	<p>Tetap kuliah seperti biasa</p> <p>Subjek suka nongkrong sama teman-teman apa lagi tiap weekend</p> <p>Subjek belanja 2x seminggu</p> <p>menghabiskan dana 150 ribu keatas</p> <p>Tiap 1x seminggu ke <i>club</i></p>	<p>Kuliah seperti biasa</p> <p>Subjek nongkrong sama teman setiap hari</p> <p>Subjek belanja selesai nongkrong, belanja seminggu 1x</p> <p>Ke <i>club</i> seminggu 1x</p>	<p>Ku</p> <p>ku</p> <p>Su</p> <p>no</p> <p>su</p> <p>Su</p> <p>ser</p> <p>Su</p> <p>sar</p> <p>ser</p>

<p>am ketahui</p>	<p>Subjek JT mengakui bahwa di <i>club</i> ada aktifitas berjoget</p> <p>Merokok adalah hal yang paling sering JT lihat . Alkohol di <i>club</i> sering konsumsi banyak orang</p> <p>Sedangkan <i>drugs</i> juga dilihat dan subjek JT pernah menggunakannya secara sembunyi-sembunyi. Seks bebas didalam <i>club</i> JT tidak melihat tapi terdapat diruangan pribadi</p>	<p>Subjek AI mengatakan bahwa berjoget adalah hal umum yang ada didalam <i>club</i></p> <p>Merokok sangat lumrah dan AI juga melakukannya. Minuman alkohol sering diminum banyak orang</p> <p>Drugs jarang terlihat namun AI yakin ada</p> <p>Seks bebas tidak di ketahui oleh AI</p>	<p>Subjek AT mengatakan berjoget melompat-melompat adalah hal utama yang dilakukan didalam <i>club</i></p> <p>Merokokpun juga begitu banyak yang melakukannya. Untuk minuman ada yang beralkohol ada juga yang tidak beralkohol. Obat-obatan terlarang jarang terlihat didalam <i>club</i></p> <p>Seks bebas juga tidak ada, bercumbu sering terlihat</p>	<p>Joget-joget itu menurut AN adalah hal yang paling penting dilakukan di <i>club</i></p> <p>Merokok juga sering dikonsumsi disana. Minuman alkohol juga sering dipesan</p> <p>Untuk drugs AN kurang tahu tapi kemungkinan besar ada</p> <p>Seks bebas ada tempat khusus</p>	<p>Pa ya tur</p> <p>Me dila Min me</p> <p>Na na ada me</p> <p>Se ada</p>
<p>g akan o g Subjek <i>club</i></p>	<p>Subjek JT sangat menyukai merokok dan jugat suka berjoget sambil melompat-lompat meminum-minuman alkohol dan <i>drugs</i> pernah dipakai subjek</p>	<p>Subjek AI juga sering melakukan joget-joget, meminum-minuman, beralkohol, merokok, dan berbincang bersama lawan jenis</p> <p>Tapi subjek AI tidak</p>	<p>Subjek AT saat berada didalam <i>club</i> sering merokok, berjoget, meminum-minuman beralkohol</p>	<p>Sdubjek AN saat berada didalam <i>club</i> sering berjoget, merokok, dan mencoba minuman beralkohol</p>	<p>Su ng ter sar me mi</p>

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan hasil peneliti mengenai gaya hidup hedonis pada mahasiswi yang melakukan aktifitas *clubbing* dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis mahasiswi yang melakukan aktivitas *clubbing* tersebut ialah sering melakukan aktivitas seperti mengunjungi *club* malam (diskotik), mengunjungi tempat *karaoke*, mengunjungi *cafe* untuk berkumpul bersama teman-teman, adapun aktivitas subjek pada saat berada di dalam *club* yaitu sering melakukan aktivitas seperti joget bersama disk jockey (DJ) disampingnya, sering merokok dan meminum-minuman beralkohol, serta satu dari lima subjek pernah menggunakan obat-obatan terlarang yaitu subjek JT. Ada beberapa dampak yang terjadi dari gaya hidup yang dijalani oleh kelima subjek yaitu dari pengakuan para subjek mereka merasa bahwa setelah menjalani kehidupan dengan pola hidup yang sering merokok, meminum-minuman beralkohol dan berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari serta untuk mengunjungi *club* malam dan yang terjadi pada mereka ialah boros karena harus mengeluarkan biaya setiap minggunya dan ditambah lagi dengan kegiatan mereka yang sering mengunjungi *cafe* untuk nongkrong atau berkumpul bersama teman-teman, dampak negatif yang terjadi pada kelima subjek yang menjalani gaya hidup hedonis juga dapat mempengaruhi proses perkembangan dan pergaulan bagi mereka sebagai seorang mahasiswa. Namun dampak baik bagi mereka yaitu mereka bisa lebih memiliki pergaulan, menambah banyak teman, dan status sosial bagi mereka dengan gaya hidup yang mewah serta pengetahuan mengenai dunia malam.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas yang mereka jalani yaitu, pertama; hubungan dengan orang tua yang

tidak harmonis, bahkan sampai adanya perceraian sehingga kelima subjek kurang mendapatkan perhatian. Kedua; tempat tinggal yang dihuni tidak bersama orang tua menjadi salah satu faktor bagi kelima subjek untuk dapat mengunjungi *club* malam (diskotik) karena dapat mempengaruhi kedisiplinan dan kebebasan mereka untuk bertindak atau melakukan segala sesuatu yang disukai mereka, ketiga; hubungan sosial (pergaulan) yang menjadi faktor penting sehingga membuat mereka bertahan melakukan aktivitas *clubbing* dan menjalankan gaya hidup hedonis.

5.2 Saran

Adapun saran yang ditunjukkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi subjek peneliti

Diharapkan kepada semua remaja yang memiliki gaya hidup hedonis untuk dapat mengontrol diri dalam menjalankan gaya hidup sehari-hari, memilih pergaulan atau perkembangan sosial yang baik, dan meningkatkan strategi dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang positif serta melakukan aktifitas yang bermanfaat.

2. Bagi orang tua

Bagi kedua orang tua hendaknya lebih memperhatikan bagaimana perkembangan psikologis dengan pemantauan yang baik dan lebih peka dalam pergaulan anak yang dipilih serta dapat lebih tegas dengan gaya hidup dan aktifitas yang dijalani.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan subjek peneliti yaitu remaja putra atau putri dengan penelitian kuantitatif atau kualitatif dan melaksanakan penelitian dengan melihat secara langsung proses dari awal hingga akhir kehidupan subjek sesuai dengan fenomena yang akan dipilih.

BAB V

PENUTUP

5.3 Simpulan

Berdasarkan temuan hasil peneliti mengenai gaya hidup hedonis pada mahasiswi yang melakukan aktifitas *clubbing* dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis mahasiswi yang melakukan aktivitas *clubbing* tersebut ialah sering melakukan aktivitas seperti mengunjungi *club* malam (diskotik), mengunjungi tempat *karaoke*, mengunjungi *cafe* untuk berkumpul bersama teman-teman, adapun aktivitas subjek pada saat berada di dalam *club* yaitu sering melakukan aktivitas seperti joget bersama disk jockey (DJ) disampingnya, sering merokok dan meminum-minuman beralkohol, serta satu dari lima subjek pernah menggunakan obat-obatan terlarang yaitu subjek JT. Ada beberapa dampak yang terjadi dari gaya hidup yang dijalani oleh kelima subjek yaitu dari pengakuan para subjek mereka merasa bahwa setelah menjalani kehidupan dengan pola hidup yang sering merokok, meminum-minuman beralkohol dan berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari serta untuk mengunjungi *club* malam dan yang terjadi pada mereka ialah boros karena harus mengeluarkan biaya setiap minggunya dan ditambah lagi dengan kegiatan mereka yang sering mengunjungi *cafe* untuk nongkrong atau berkumpul bersama teman-teman, dampak negatif yang terjadi pada kelima subjek yang menjalani gaya hidup hedonis juga dapat mempengaruhi proses perkembangan dan pergaulan bagi mereka sebagai seorang mahasiswa. Namun dampak baik bagi mereka yaitu mereka bisa lebih memiliki pergaulan, menambah banyak teman, dan status sosial bagi mereka dengan gaya hidup yang mewah serta pengetahuan mengenai dunia malam.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas yang mereka jalani yaitu, pertama; hubungan dengan orang tua yang tidak harmonis, bahkan sampai adanya perceraian sehingga

kelima subjek kurang mendapatkan perhatian. Kedua; tempat tinggal yang dihuni tidak bersama orang tua menjadi salah satu faktor bagi kelima subjek untuk dapat mengunjungi *club* malam (diskotik) karena dapat mempengaruhi kedisiplinan dan kebebasan mereka untuk bertindak atau melakukan segala sesuatu yang disukai mereka, ketiga; hubungan sosial (pergaulan) yang menjadi faktor penting sehingga membuat mereka bertahan melakukan aktivitas *clubbing* dan menjalankan gaya hidup hedonis.

5.4 Saran

Adapun saran yang ditunjukkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

4. Bagi subjek peneliti

Diharapkan kepada semua remaja yang memiliki gaya hidup hedonis untuk dapat mengontrol diri dalam menjalankan gaya hidup sehari-hari, memilih pergaulan atau perkembangan sosial yang baik, dan meningkatkan strategi dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang positif serta melakukan aktifitas yang bermanfaat.

5. Bagi orang tua

Bagi kedua orang tua hendaknya lebih memperhatikan bagaimana perkembangan psikologis dengan pemantauan yang baik dan lebih peka dalam pergaulan anak yang dipilih serta dapat lebih tegas dengan gaya hidup dan aktifitas yang dijalani.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan subjek peneliti yaitu remaja putra atau putri dengan penelitian kuantitatif atau kualitatif dan melaksanakan penelitian dengan melihat secara langsung proses dari awal hingga akhir kehidupan subjek sesuai dengan fenomena yang akan dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

- A Susanto Budi, *Penghiburan Masalah 4 Dari Seri Buku Bunga Rampai Kajian Postkonialitas di Indonesia Seri Siasat Kebudayaan*, Kanisius, Jakarta, 2005
- Ahmad Abu, *Psikologi Sosial*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009
- Al-Mighwar, Muhammad, *Psikologi Remaja*, Pustaka Setia, Bandung, 2006
- Ali, Mohammad, Mohammad Ansori, *Psikologi Remaja*, Bumi Aksara, Bandung, 2011
- Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Kresindo Media Cita, Jakarta, 2010
- Anang, Haris Himawan, *Bukan Salah Tuhan Mengazab*, Tiga Serangkai, Solo, 2007
- Ashiddiqi, Hasbi *Pedoman Penulisan Skripsi*, Tunas Gemilang, Palembang, 2010
- Az-za'balawi, Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*, Gema Insani, Jakarta, 2007
- Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme di Era Masyarakat Post Moderisme*, Jakarta Kencana, Jakarta, 2013
- Bernard T. Widjaja, *Life Style Marketing*, Gramedia, Jakarta, 2009
- Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Media Pustaka Phoenix, Jakarta, 2008

- Dohiri, Taufik Rohman, *Sosiologi*, Yudhistira, Jakarta, 2007
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Aditama, Bandung, 2010
- Gunawan Kian, *Izin Beres Bisnis Sukses*, Pustaka Gratama, Yogyakarta, 2008
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, dan Fokus groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan edisi kelima*, Erlangga, Jakarta, 2003
- Jatmika, Sidik, *Genk Remaja*, Kanisius, Yogyakarta, 2010
- Kartono, Kartini, *Psikologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Rajawali, Jakarta, 1998
- _____, *Patologi Sosial Jilid 1*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya 1982
- Maryati, Juju dan Kun Maryati, *Sosiologi*, Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2007
- Maududi, Abdul A'la, *Khilafah dan Kerajaan*, Bandung, 1988
- Merry, Magdalena, *Melindungi Anak Dari Seks Bebas*, Grasindo, Jakarta, 2008
- Moleong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014

- Nasdian, Fredian Tonny, *Pengembangan Masyarakat*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, 2014
- Perdana D, *Dugem Ekspresi Cinta dan Jati Diri*, Diva Press, Yogyakarta, 2004
- Prof.dr Daldiyono, *How To Be a Real and Successful Buku Panduan Untuk Menjadi Sarjana yang Sadar dan Berfikir*, Gramedia, Jakarta, 2009
- RI, Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta, Fokusmedia,
- Santana, Septiawan, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, Obor Indonesia, Jakarta, 2007
- Santrock, John W, *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta, 2007
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Persada Jakarta, 2008
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al- Mishbah*, Lentara Hati, Jakarta, 2003
- Siti Nurhasanah, *Gaya Hidup Masa Kini*, Gaya Favorit Press, Jakarta, 1999
- Soekanto, SoerjonodanRatih Lestarini, *HOWARD S.BECKER Sosiologi Penyimpangan*, Raja Wali, Jakarta, 1988
- Soeroso, Andreas, *Sosiologi 1*, Yudhistira, Jakarta, 2008
- Sunberg, Norman D dkk, *Psikologi Klinis edisi keempat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012

Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013

Suharjo Cahyono, *Gaya Hidup dan Penyakit Modern*, Kanisius, Yogyakarta, 2008

Syamsi HassanBasya, *Kubisikkan Pesan Cinta Untukmu*, Fokusmedia, Bandung, 2008

Thalib, SyamsulBachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Kencana, Jakarta, 2013

Waluya, Bagja, *Sosiologi*, Setia Puma Inves, Bandung, 2007

Yusuf, Kadar M, *Tafsir ayat ahkam tafsir tematik ayat-ayat hukum*. Amzah Jakarta, 2011

Diakses dari Skripsi, Tesis dan Jurnal:

Aini, Lutfiah Nur, Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMAN 1 Bangsal Mojokerto, *Jurnal*, Keperawatan, Mojokerto, 2014

Fransiska Purwaningsih, Analisis Hubungan Gaya Hidup dan Pendapatan Dengan Keputusan Pembelian Produk Fashion Planet Surf, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Sanata Dharma, Yogyakarta, 2008

Yuniarsih, Yuyun, "Perilaku sosial remaja tunadaksa yang menggunakan jejaring sosial" *Journal repository.upi.edu Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan*. *Journal Volume III. No. 1* 2014

Sukmawati, Konsep Diri Dengan Konformitas Terhadap Kelompok Teman Sebaya Pada Aktifitas Clubbing, Pada Penelitian Sebuah Studi Kasus Korelasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Purwokerto, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Undip, 2012

Dimitri Nindyastari, Gaya Hidup Remaja yang Melakukan Clubbing, *Skripsi* Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gunadrama, 2008

Friescella Gea, Gaya Hidup Dunia Gemerlap Dugem Di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung, *Skripsi Studi Deskriptif*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia, 2013

Tiara Amalia Ulfah, Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Yang Mengunjungi Tempat Hiburan Malam Ditinjau Dari Motif Afiliasi, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Semarang, 2008

Diakses dari Media Elektronik:

Hiburan Malam Kota Palembang, diakses Melalui, www.krsumsel.com tanggal 02 Oktober 2016

Liputan6, Sejarah Perkembangan Kota Palembang, diakses Melalui, [M.forum.liputan6.com](http://m.forum.liputan6.com) tanggal 02 Oktober 2016

Perkembangan Kota Palembang, diakses Melalui, <https://sharingdisana.com> tanggal 02 Oktober 2016

Sejarah Perkembangan Kota Palembang, diakses melalui, <https://id.m.wikipedia.org/Kota-Palembang/Sejarah-Perkembangan-Kota-Palembang> tanggal 02 Oktober 2016

www.Nofal Liata.Blog Kajian Ilmiah.com tanggal 22 November 2015

<http://www.republika.co.id/> akses pada Hari Minggu, 26 Februari 2016 Pukul 13.00 WIB

<http://googleweblight.com> di akses pada Hari Minggu, 26 Februari 2017, Pukul 14.00 WIB

<https://keluarga.com> di akses pada Hari Jumat, 16 Desember 2016, Pukul 16.00 WIB

